



RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

RENSTRA 2020-2024

Revisi Ke-3





PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

NOMOR 6 TAHUN 2024

TENTANG

PERUBAHAN ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 7 TAHUN 2022 TENTANG RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

TAHUN 2020-2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang :
- a. bahwa Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024 perlu untuk disesuaikan dengan kebijakan hukum nasional di bidang pendidikan, dinamika dan kebutuhan Universitas Negeri Gorontalo;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);



2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 776);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 58 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 776);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 34 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 407);
9. Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO NOMOR 7 TAHUN 2022 TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2020-2024.

Pasal 1

Merubah Lampiran Peraturan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Nomor 7 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024, sehingga menjadi sebagaimana terlampir dalam Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Peraturan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo

pada tanggal 29 Agustus 2024

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO, *R*



EDUART WOLOK

RIWAYAT DOKUMEN

Revisi ke – 1 : 5 November 2021

Revisi ke – 2 : 18 Juni 2022

Revisi Ke – 3 : 29 Agustus 2024

MATRIKS PERUBAHAN DOKUMEN

No.	Poin Perubahan	Keterangan
1.	3.4 Kerangka Regulasi (halaman 42)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penyesuaian kerangka regulasi karena kerangka regulasi sebelumnya berupa regulasi yang menjadi acuan pembuatan Rencana Strategis. Kerangka regulasi menggambarkan urgensi pembentukan regulasi yang berdasarkan regulasi eksisting, kajian dan penelitian. Kerangka regulasi perlu menetapkan penanggungjawab teknis kegiatan beserta unit kerja pelaksana.
2.	3.6 Reformasi Birokrasi (halaman 45 – 46)	Menambahkan uraian implementasi program reformasi birokrasi yang meliputi 8 (delapan) area perubahan dan mengimplementasikan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) sebagai <i>pilot project</i> Reformasi Birokrasi.
3.	Target Kinerja (halaman 47 – 52)	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan penyesuaian indikator dan target resntra 2024 berdasarkan pemendikbudristek 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Melakukan penyesuaian indikator tambahan beserta target berdasarkan hasil lokakarya program kerja dan anggaran dilingkungan UNG pada Awal tahun 2024.
4.	Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan (halaman 55 – 86)	Menambahkan kerangka pendanaan berbasis indikator kinerja utama.
5.	Pohon Kinerja (halaman 88)	Menambahkan Pohon Kinerja pada halaman lampiran.
6.	Definisi Operasional (halaman 89 – 99)	Melakukan penyesuaian Definisi Operasional berdasarkan Permendikbudristek 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama yang berisi tentang kriteria, formula dan penanggungjawab kegiatan.

PENGANTAR

VISI

“Unggul dan Berdaya Saing“

Senantiasa kita panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan kuasa-Nya, sehingga Revisi 1 Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo (Renstra UNG) Tahun 2020-2024 dapat diselesaikan. Renstra UNG 2020-2024 merupakan pernyataan resmi Universitas Negeri Gorontalo yang memandu dan menentukan arah pengembangan UNG pada 5 (lima) tahun ke depan, yaitu 2020-2024 dan merupakan implementasi Rencana Induk Pengembangan (RIP) serta visi jangka panjang UNG 2010-2035.

Renstra ini bukanlah harga mati mengingat konteks yang diacu yang senantiasa berkembang secara dinamis, kontekstual, butir-butir prinsip yang termuat di Renstra tetap dipertahankan. Pelaksanaan program setidaknya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan kondisi yang ada, terutama untuk hal-hal yang bersifat operasional. Singkat kata, Renstra ini hendaknya dilaksanakan dengan tetap memperhatikan perkembangan yang terjadi baik di lingkungan internal UNG maupun perubahan di lingkungan eksternal. Itulah sebabnya, merespon perkembangan seperti penerapan Permendikbud Nomor 754/P/2020 serta penyesuaian dengan Rencana Strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Renstra Universitas Negeri Gorontalo telah dilakukan revisi sebagai komitmen untuk tetap dinamis mengikuti perkembangan.

Akhirnya, kami berharap Renstra Universitas Negeri Gorontalo 2020-2024 menjadipanduan arah pengembangan Universitas Negeri Gorontalo sampai dengan 2024, untuk digunakan sebagai dasar penyusunan Program Kerja Tahunan Rektor, Renstra Fakultas, Jurusan dan Lembaga/Unit-Unit yang ada di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo.



Dr. Ir. Eduart Wolok, ST, MT
Rektor UNG



DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.2. Potensi dan Permasalahan.....	4
1.3. Tantangan Kedepan	16
1.4. Capaian Kinerja 2014 - 2018	20
BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	29
2.1 Visi	29
2.2 Misi.....	30
2.3 Tujuan Strategis.....	30
2.4 Sasaran Strategis	33
BAB 3. ARAH KEBIJAKAN, REGULASI DAN KELEMBAGAAN	34
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi UNG Tahun 2020-2024	34
3.2 Strategi Pencapaian Visi UNG Tahun 2020-2024	35
3.3 Arah Kebijakan Unit Kerja.....	38
3.4 Kerangka Regulasi.....	42
3.5 Kerangka Kelembagaan	43
3.6 Reformasi Birokrasi.....	45
BAB 4. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	47
4.1 Target Kinerja	47
4.2 Kerangka Pendanaan	53
BAB 4. PENUTUP	87
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pemeringkatan	6
Tabel 1.2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program	7
Tabel 1.3 Isu-Isu Strategis	8
Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru UNG Tahun 2014-2018 ...	20
Tabel 1.5 Perkembangan Jumlah Lulusan/Alumni UNG Tahun 2014-2018	21
Tabel 1.6 Jumlah Penelitian yang Dilakukan oleh Dosen Sejak Tahun 2014-2018	22
Tabel 1.7 Alokasi dan Perolehan Dana Penelitian Tahun 2014–2018	23
Tabel 1.8 Jumlah Sitasi Ilmiah Dosen UNG Tahun 2014–2019	24
Tabel 1.9 Jumlah Luaran Penelitian Dosen UNG Tahun 2014-2018	25
Tabel 1.10 Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Dosen UNG (2014-2018)	26
Tabel 1.11 Sumber Pendanaan PkM oleh Dosen UNG (2014-2018)	27
Tabel 2.1 Tujuan Strategis, Indikator Tujuan Strategis dan Target	31
Tabel 3.1 Arah Kebijakan Rencana Strategis	36
Tabel 3.2 Arah Kebijakan Unit Kerja	39
Tabel 4.1 Sasaran, Indikator Sasaran, Program, Indikator Program dan Target Kinerja Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020- 2024	46
Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024	54
Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama 2021- 2024	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Transformasi UNG.....	1
Gambar 1.2 Jumlah Prodi dan Jenjang Layanan Pendidikan pada Prodi	3
Gambar 1.3 Status Akreditasi Prodi di UNG.....	3
Gambar 1.4 Perkembangan Peringkat UNG 5 Tahun Terakhir.....	5
Gambar 1.5 Isu Strategis.....	9
Gambar 1.6 Perkembangan Jumlah Sitasi UNG 2014-2019 (<i>Google Citation</i>).....	24
Gambar 1.7 Perkembangan Jumlah Dokumen di Scopus 2014-2019	24
Gambar 3.1 <i>Milestone</i> Rencana Induk Pengembangan UNG	36
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

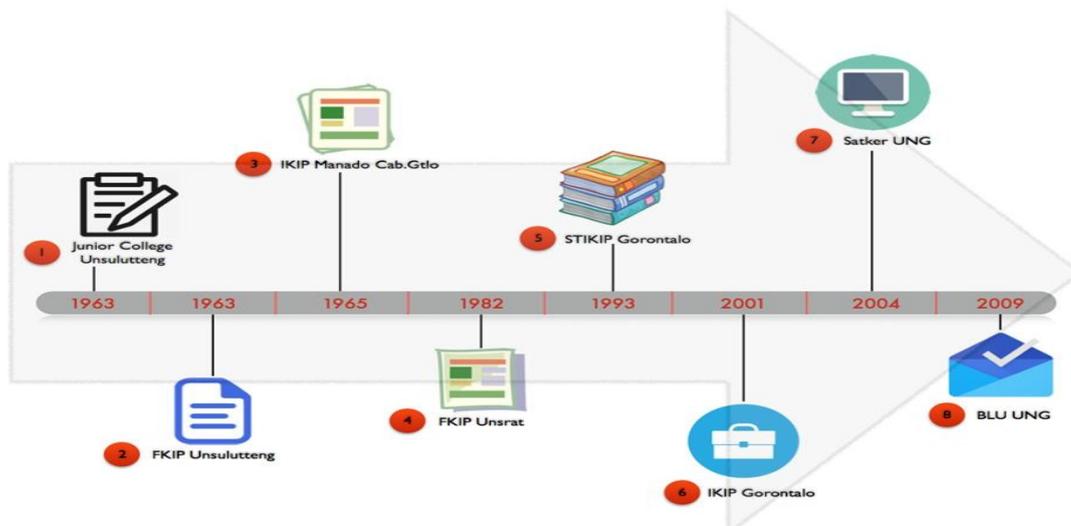
Lampiran 1 Pohon Kinerja	88
Lampiran 2 Definisi Operasional.....	89

1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) adalah lembaga yang menempa masa depannya melalui tradisi perubahan yang panjang. Dengan modal itu pula, UNG hendak mengukuhkan identitasnya dengan melakukan perubahan dan perbaikan. Lembaga ini telah menjalani sejarah yang panjang, sejak berdirinya tahun 1963 hingga saat ini telah mengalami transformasi sebanyak delapan kali.



Gambar 1.1 Transformasi UNG

Perubahan status Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Negeri Gorontalo menjadi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tanggal 23 Juni Tahun 2004. Hal ini menjadi pemicu semangat bersama civitas akademika untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan di Provinsi Gorontalo dan mendukung program pemerintah dalam penyiapan sumber daya manusia menyongsong Indonesia Emas 2045.

Perjalanan perubahan kelembagaan UNG ini berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat (*trust of society*) terhadap UNG. Masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainnya di wilayah Indonesia Timur, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua



telah menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan tinggi pilihan untuk menimba ilmu. Berbagai tantangan masa depan seperti terbentuknya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang berimplikasi pada meningkatnya kompetisi antar negara-negara ASEAN menuntut UNG untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat ASEAN dan karya-karya inovatif yang mampu menggerakkan ekonomi. Tantangan ini menggelorakan UNG untuk terus berbenah agar dapat berkompetisi baik pada tataran regional, nasional maupun pada tataran global.

Visi dan Misi UNG saat ini merupakan eskalasi dari Visi dan Misi UNG sebelumnya sebagai pandangan apresiatif terhadap lompatan pencapaian UNG 10 tahun terakhir. Visi dan Misi UNG sekaligus juga merupakan upaya mengadaptasikan diri terhadap dinamika lingkungan strategis termasuk penyesuaian terhadap arah kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komitmen terhadap arah perkembangan maupun manifestasi eksistensi UNG di masyarakat dalam pernyataan Visi dan Misi telah memiliki landasan legal formal untuk dijadikan peta jalan selama 20 tahun ke depan. Landasan hukum Visi dan Misi UNG ditetapkan dengan SK Rektor UNG No. 019/UN47/D/2015 tanggal 7 Februari 2015.

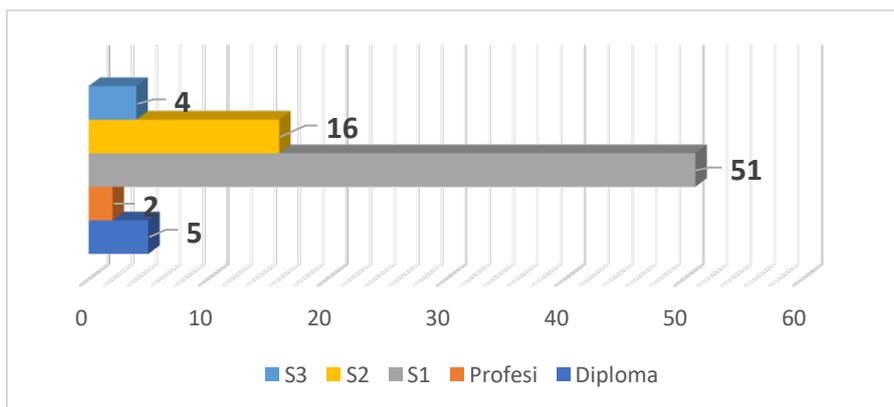
Selanjutnya, perubahan Universitas Negeri Gorontalo dari SATKER ke BLU dimulai pada tahun 2011. Pada tahun tersebut, UNG memulai perjalanan BLU dengan menetapkan visi dalam Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo tahun 2010-2014 yakni terwujudnya universitas yang berdaya saing untuk menciptakan insan yang cerdas, terampil dan berkarakter melalui pelayanan prima. Pelaksanaan visi ini ditunjang oleh empat pilar yakni *quality assurance*, *soft skill*, *information technology*, dan *environment*. Agenda ini selanjutnya diimplementasikan dalam bidang akademik, administrasi keuangan, pengembangan *skills* kemahasiswaan, dan inovasi dalam bidang kerjasama dan pengembangan. Selanjutnya pada periode 2015–2019 Universitas Negeri Gorontalo telah menetapkan empat pilar dalam mencapai visi jangka panjangnya yaitu: *Quality Assurance*, *Soft Skill & Entrepreneurship*, *Partnership & Innovation* dan *Environment for Green Campus*.

Visi UNG 2035 adalah "*Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi Berbasis Potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara*". Dalam menyiapkan pencapaian Visi tersebut, maka pada periode 2019–2023 UNG menetapkan visi: "UNG Unggul dan Berdaya Saing" dengan fokus kontribusi pengembangan daerah pada Kawasan Teluk Tomini, yang tersebar di 14 kabupaten/kota di tiga provinsi, yaitu Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Tengah. Untuk mewujudkan visi tersebut, UNG melalui evaluasi diri yang intens ditetapkan empat pilar pencapaian visi tersebut, yaitu: (1) Peningkatan status akreditasi dan penguatan sistem penjaminan mutu; (2) Optimalisasi kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat; (3) Peningkatan



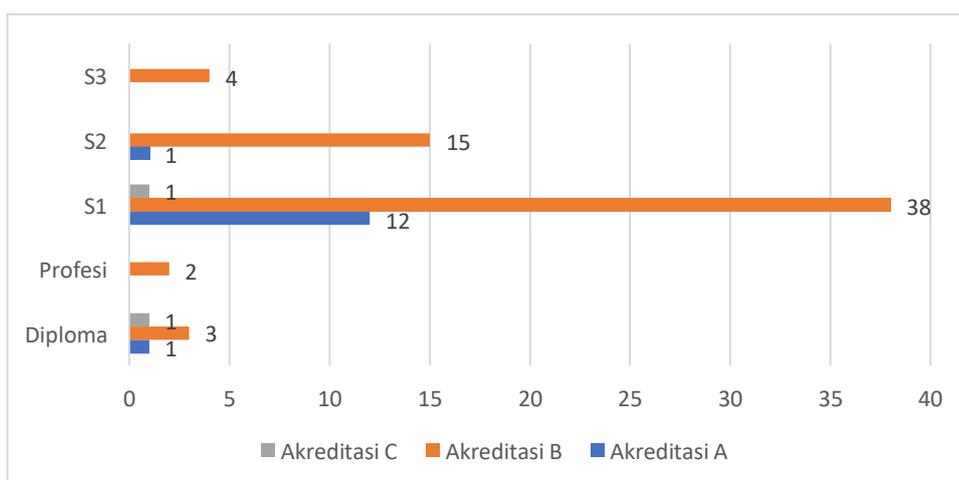
reputasi, kualitas, dan daya saing lulusan; dan (4) Peningkatan kerjasama internasional.

Trend perkembangan dan kemajuan UNG ditandai dengan makin bertambahnya jumlah program studi (prodi), sampai tahun 2019 Universitas Negeri Gorontalo terdiri atas 10 fakultas, 1 Sekolah Vokasi dan 1 Program Pasca yang terdiri dari 78 prodi, yaitu: 51 prodi S1, 5 Program Diploma, 2 Program Profesi, 16 Program Magister (S2), dan 4 Program Doktor (S3), dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Jumlah Prodi dan Jenjang Layanan Pendidikan pada Prodi

Universitas Negeri Gorontalo saat ini terakreditasi A, berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor 22/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2018. Sejumlah 78 Program Studi telah terakreditasi A sebanyak 14 Prodi, terakreditasi B 62 Prodi dan akreditasi C sebanyak 2 Prodi. Gambar 1.3 menunjukkan status akreditasi program studi sesuai jenjang pendidikan.



Gambar 1.3 Status Akreditasi Prodi di UNG



Seiring dengan makin berkembangnya prodi maka kebutuhan pengembangan sumber daya manusia (SDM) UNG tentu juga diperlukan. Sejak bertransformasi menjadi Badan Layanan Umum (BLU), pengembangan SDM terus meningkat. Saat ini jumlah pengajar yang berkualifikasi Guru Besar di UNG sebanyak 39 orang dan berkualifikasi pendidikan Doktor sebanyak 233 orang dari total jumlah dosen sebanyak 710 orang. Demikian halnya pengembangan kualifikasi SDM tenaga kependidikan terus meningkat. Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana, magister, dan doktor telah mencapai 66 persen.

Sejalan dengan perkembangannya, jumlah prodi yang sebelumnya hanya terkonsentrasi pada prodi kependidikan, saat ini telah banyak berkembang prodi non kependidikan. Selain itu, di tahun 2020 berdasarkan Surat No. 196/YPSDM-Gorontalo/IX/2020 Politeknik Gorontalo diserahkan ke UNG, sehingga jumlah Prodi Diploma bertambah 3. Dengan demikian total Prodi Diploma yang ada di UNG berjumlah 5 Prodi. Hal ini membawa konsekuensi pada peningkatan jumlah mahasiswa UNG. Saat ini jumlah mahasiswa UNG tercatat sebanyak 21.269 orang.

Rata-rata IPK kualifikasi lulusan UNG juga mengalami peningkatan menjadi 3,37 dari sebelumnya sebesar 2,69 saat sebelum bertransformasi menjadi BLU. Meningkatnya jumlah mahasiswa membawa konsekuensi perlunya peningkatan sarana fisik, terutama ruang kelas serta laboratorium, sehingga telah dilakukan pengembangan kampus di Kabupaten Bone Bolango dan sudah rampung pada akhir tahun 2019. Selain itu, pengembangan sarana informasi teknologi dan komunikasi sebagai penunjang kegiatan akademik dan keuangan juga sudah tersedia dan memadai.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Isu strategis yang dihadapi sebuah organisasi (perguruan tinggi) tidak hanya menyangkut kondisi internal, namun juga sangat erat kaitannya dengan kondisi eksternal. Perubahan kondisi internal secara prinsipil akan mudah diatasi bila manajemen pengelolaan dan kepemimpinan berjalan efektif. Sebaliknya perkembangan kondisi eksternal kerap sulit diantisipasi oleh organisasi, sebab ia bersifat dinamis dan kompleks. Perubahan kondisi eksternal yang dinamis dan kompleks memberikan implikasi yang luas, seringkali menimbulkan masalah-masalah baru yang rumit untuk diurai. Menghadapi situasi demikian, perguruan tinggi memiliki peran penting memberikan solusi, serta memberikan kontribusi positif dalam rangka mengeliminasi kondisi eksternal yang bersifat destruktif.

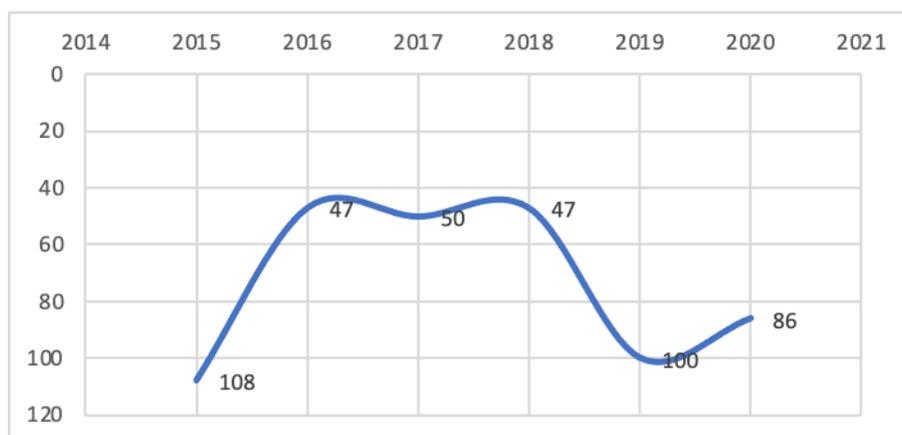
Perkembangan teknologi sangat cepat, globalisasi ekonomi yang makin dinamis memberikan efek terhadap perubahan patologi sosial masyarakat, aktifitas manusia makin mudah karena adanya kemajuan teknologi. Namun

dibalik itu melahirkan disorder sosial, serta beragam disrupsi yang timbul pada akhirnya kemajuan teknologi bukan hanya melahirkan kebaikan namun keburukan pun menghinggapi masyarakat, seperti disparitas, kriminalitas, kejahatan *cyber crime*, serta retaknya persatuan dan kesatuan bangsa.

A. Internal

UNG yang telah memasuki usia ke-57 tahun telah menghasilkan ribuan lulusan dari berbagai disiplin keilmuan. Jumlah mahasiswa sampai tahun 2019 terus meningkat hingga mencapai 19.697 orang yang ditunjang oleh tenaga dosen dengan kualifikasi pendidikan sesuai dengan bidang prodi yang tersedia. Selain itu, sarana fisik, ruang kelas, serta pemanfaatan ICT terus bertambah sehingga makin memudahkan proses belajar mengajar. Demikian pula halnya dengan PNBP UNG yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 PNBP UNG sebesar Rp 34.804.897.925,-; tahun 2016 sebesar Rp 88.823.843.250,-; tahun 2017 sebesar Rp 98.859.671.003,-; tahun 2018 sebesar Rp 99.506.372.043,-; tahun 2019 sebesar Rp 102.322.934.750,-; dan tahun 2020 sebesar Rp. 124,063.192.129,-'.

Perkembangan UNG baik dari segi jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana, kualifikasi SDM, produktifitas akademik berupa hasil penelitian/pengabdian serta publikasi tentu akan memberikan dampak terhadap meningkatnya peringkat UNG. Pada tahun 2020 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNG berada pada peringkat 86, yang sebelumnya di tahun 2019 berada di peringkat 100, tahun 2018 berada di peringkat 47, tahun 2017 berada di peringkat 50, tahun 2016 berada di peringkat 47 dan tahun 2015 berada di peringkat 108 berdasarkan pemeringkatan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Perkembangan peringkat UNG ditunjukkan pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Perkembangan Peringkat UNG 5 Tahun Terakhir

Turunnya peringkat UNG harus segera disikapi dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh. Dalam standar pemeringkatan, terdapat enam indikator penting yang harus dibenahi oleh UNG, yakni: reputasi akademik, reputasi lulusan, rasio fakultas dan mahasiswa, kutipan jurnal ilmiah, fakultas internasional, dan mahasiswa internasional. Indikator dan Bobot Pemeringkatan PT 2020 terdiri atas Input (20 %), Proses (25 %), Output (25 %) dan Outcome (30 %).

Tabel 1.1 Indikator Pemeringkatan

Input	Proses	Output	Outcome
a. Presentasi dosen berpendidikan S3 sebesar 40 %. b. Presentasi dosen jabatan LK dan GB sebesar 35 %, c. Rasio jumlah mahasiswa terhadap dosen sebesar 15 %, d. jumlah mahasiswa asing sebesar 8 % dan e. jumlah dosen bekerja sebagai praktisi di Industri min 6 bulan sebesar 2 %;	a. Akreditasi Prodi BAN PT 40 %, b. Pembelajaran Daring 10 %, c. Kerjasama PT 9 %, d. Kelengkapan Laporan PDDIKTI 10 %, e. Jumlah Prodi bekerjasama dengan DUDI, NGO atau QS TOP 100 WCU by subject 2 %, f. Prodi melaksanakan merdeka belajar 2 %, g. Mahasiswa melaksanakan Program Merdeka Belajar 2 %,	a. Jumlah artikel ilmiah terindeks per dosen 30 %, b. Kinerja Penelitian 40 %, c. Kinerja kemahasiswaan 20 %, d. Jumlah prodi yang terakreditasi/ bersertifikat internasional 10%;	a. Kinerja Inovasi 25 %, b. Presentasi lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu 6 bulan 15 %, c. Jumlah sitasi per dosen 20 %, d. jumlah patent per dosen 15 %, e. Kinerja pengabdian masyarakat 25 %

UNG perlu memaksimalkan segala upaya dengan strategi dan taktis agar mampu meningkatkan peringkat di tahun yang akan datang dan diharapkan pada tahun 2024, UNG berada pada peringkat 40 besar. Pada tanggal 5 Agustus 2020 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 754/P/2020 menetapkan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang mencakup 8 IKU dan 24 IKP yang menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi di Indonesia mengukur kinerjanya di tahun 2021, dengan demikian UNG merespon perubahan tersebut dengan memasukkan pada Renstra UNG 2020-2024.

Tabel 1.2 Indikator Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Program

No.	Indikator Kinerja Utama	Indikator Kinerja Program		
1.	Kesiapan Kerja Lulusan	1. Persentasi lulusan yang langsung bekerja atau berwiraswasta		
		2. Persentasi lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi		
2.	Mahasiswa di Luar Kampus	3. Jumlah mahasiswa berwirausaha		
		4. Jumlah mahasiswa berprestasi di bidang akademik, teknologi, sosial dan budaya		
		5. Jumlah mahasiswa magang/praktek kerja		
		6. Jumlah mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian di desa atau sekolah		
		7. Jumlah mahasiswa mengikuti kelas/perkuliahan di kampus lain		
		8. Jumlah mahasiswa melakukan riset akademik		
		9. Jumlah mahasiswa mengembangkan produk inovasi di bidang teknologi atau rekayasa sosial untuk lomba tingkat internasional		
		10. Jumlah mahasiswa melakukan proyek kemanusiaan		
		3.	Dosen di Luar Kampus	11. Jumlah dosen yang terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan regional, nasional maupun internasional
				12. Jumlah dosen yang berkontribusi pada pengembangan perguruan tinggi lain melalui kegiatan tridharma
13. Jumlah dosen yang berkontribusi pada institusi lain sebagai praktisi/peneliti/konsultan/pegawai				
14. Jumlah dosen yang berprestasi nasional				
4.	Kualifikasi Dosen	15. Jumlah dosen berkualifikasi S3		
		16. Jumlah dosen memiliki sertifikasi kompetensi atau sertifikat profesi		
		17. Jumlah dosen dari kalangan praktisi/profesional/ atau dunia kerja/industri		
5.	Penetapan Riset Dosen	18. Jumlah karya ilmiah yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan dalam masyarakat		
		19. Jumlah karya terapan yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan dalam masyarakat		
		20. Jumlah karya seni yang mendapat rekognisi internasional atau diterapkan dalam masyarakat		
6.	Kemitraan Program Studi	21. Jumlah prodi yang melakukan kemitraan dalam pengembangan kurikulum		
		22. Jumlah prodi yang melakukan kemitraan dalam penyediaan program magang atau penyerapan alumni		

7.	Pembelajaran dalam Kelas	23. Jumlah matakuliah yang menggunakan metode pembelajaran <i>case method</i> dan <i>team based project</i>
8.	Akreditasi Internasional	24. Jumlah program studi terakreditasi internasional

Beberapa isu strategis terkait kelemahan, kekurangan, dan potensi yang memerlukan pembenahan ke depan seperti tercantum pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Isu-Isu Strategis

No.	Bidang	Isu-Isu Strategis
I	Akademik	1. Jumlah kegiatan penelitian yang bersifat kompetitif nasional dan internasional belum optimal
		2. Belum adanya jurnal terakreditasi dan bereputasi
		3. Belum optimalnya daya saing lulusan UNG, terutama lulusan non kependidikan
		4. Produktifitas dosen dalam menghasilkan buku, artikel nasional dan internasional serta HAKI belum optimal
		5. Terbatasnya jumlah pengabdian dosen dan terkonsentrasinya hanya pada sebagian dosen
		6. Hilirisasi hasil riset dan kegiatan pengabdian belum berkembang
		7. Prestasi mahasiswa di tingkat nasional dan internasional masih terbatas
		8. Prosentase Prodi yang terakreditasi A masih kecil
		9. Belum ada program studi berorientasi internasional
II	Sumber Daya Manusia	10. Kurangnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan
		11. Terbatasnya kualifikasi dan kompetensi keilmuan SDM UNG yang memiliki reputasi
		12. Rendahnya rasio guru besar dengan jumlah dosen serta penyebaran guru besar antar fakultas masih timpang
III	Tata Kelola	13. Belum optimalnya jaringan kerjasama antar lembaga, pemerintah, swasta dan internasional
		14. Terbatasnya sumber Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)
		15. Potensi dan aset UNG belum optimal sebagai sumber income generating
IV	Infrastruktur	16. Belum tercapainya rasio antara sarana dan prasarana dengan kegiatan kampus Kualitas laboratorium dan pemuktahiran peralatan laboratorium, studio, bengkel belum terstandirisasi
		17. Terbatasnya sarana dan prasarana penunjang menuju kampus yang unggul dan berdaya saing

B. Eksternal

Isu strategis menyangkut eksternal perguruan tinggi begitu kompleks, berbagai macam implikasi yang timbul membutuhkan solusi nyata. Tugas ini bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi juga memiliki tugas strategis dalam merumuskan dan melakukan inovasi sebagai mitra pemerintah untuk mengurai berbagai macam problematika yang timbul. Dalam menghadapi situasi terkini setidaknya ada delapan isu strategis yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi serta menegaskan peran dan kontribusi perguruan tinggi untuk memberikan alternatif solusinya. Isu strategis itu ditunjukkan pada gambar 1.5.



Gambar 1.5 Isu Strategis

1. *Bordless* Antar Negara

Globalisasi ekonomi yang terus berjalan dinamis yang dicirikan oleh peningkatan mobilisasi manusia, barang, dan jasa. Mobilitas yang tinggi dikarenakan adanya kemudahan transportasi dan perkembangan teknologi informasi. Peristiwa yang terjadi di belahan dunia bagian utara seketika dapat diketahui oleh masyarakat di belahan dunia lainnya. Interaksi individu suatu negara dengan mudahnya terjalin dengan individu lainnya di negara berbeda. Hal ini memberikan implikasi makin menipisnya batas-batas negara secara teritorial. Batas negara hanya dibatasi oleh masalah administratif., Ketergantungan antar satu negara dengan negara lain semakin tinggi. Bila tidak diantisipasi dengan baik, negara yang tidak siap dengan percaturan internasional dan interaksi dinamis antar masyarakat berbeda negara akan kehilangan segalanya.

Interaksi masyarakat internasional antar negara akan mengikis rasa



nasionalisme, nilai budaya lokal akan lenyap, kearifan leluhur yang menjadi ciri khas suatu bangsa terus tergerus, dan budaya-budaya bangsa lain yang dominan akan menginternalisasi ideologi dan model pergaulan yang kurang sesuai dengan budaya setempat. Tidak itu saja makin menipisnya batas antar negara, jarak antar negara terasa makin dekat mengakibatkan arus perdagangan makin kencang yang memberikan dampak persaingan ekonomi makin ketat. Negara yang kurang siap berkompetisi dan kurang efisien dalam memproduksi cenderung akan menjadi konsumen, pada akhirnya akan menciptakan efekdemonstratif, yakni meningkatnyapermintaan barang-barang konsumtif dari luar yang mengakibatkan arus transaksi perdagangan menimbulkan ketimpangan. Menghadapi situasi tersebut perguruan tinggi memiliki peran strategis bersama *stakeholders* lainnya memberikan bekal keilmuan dan keterampilan dalam menghadapi kompetisi, menanamkan rasa nasionalisme serta mendorong produktifitas usia produktif untuk memproduksi agar bangsa ini tidak mengalami ketergantungan terhadap barang dan jasa dari luar.

2. Energi dan *Food Security*

Kemajuan teknologi dan peningkatan jumlah populasi, kelas menengah, serta tingkat kesejahteraan masyarakat mendorong meningkatnya permintaan kebutuhan energi dan pangan. Hampir semua negara mengandalkan sumber energi fosil yang bersifat *unrenewable*. Saat ini, cadangan energi tersebut semakin menipis dan membutuhkan investasi yang mahal dengan resiko kegagalan yang tinggi pada proses pemanfaatannya. yang. Negara Indonesia yang awalnya merupakan negara net ekspor energi fosil (minyak mentah) bertransformasi menjadi negara net impor seiring meningkatnya konsumsi dan merosotnya *lifting* minyak mentah. Kondisi ini menciptakan ketidakstabilan fiskal pemerintah, sebab harga minyak mentah dunia mengikuti mekanisme pasar dimana perubahan harga bergerak setiap waktu. Sementara kondisi fiskal penyesuaiannya dipastikan selalu terlambat sehingga memiliki efek terhadap perekonomian.

Pengembangan energi alternatif meskipun terus dilakukan, namun tidak sejalan dengan kecepatan permintaan energi. Sumber energi alternatif di Indonesiabegitu beragam, seperti; angin, tenaga panas bumi, matahari, maupun biofuel lainnya. Dalam pengembangan energi alternatif serta temuan teknologi yang melahirkan energi alternatif, sejatinya perguruan tinggi menjadi pelopor pengembangan dan pemanfaatannya dilakukan oleh pemerintah dan dunia usaha. Persoalannya adalah kehadiran perguruan tinggi dalam mengembangkan energi alternatif masih sangat minim.

Tidak jauh berbeda kebutuhan akan pangan saat ini makin tinggi, disaat yang sama lahan pertanian makin menyusut dan produktifitas lahan makin menurun sehingga memiliki ketergantungan terhadap pestisida dan pupuk organik yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit untuk meningkatkan produktifitas.

Kebutuhan energi yang makin meningkat dengan makin terbatasnya sumber energifosil, maka pengembangan energi alternatif terus dilakukan yang sebagian bahan dasarnya adalah tanaman pangan. Ditambah anomali cuaca kerap muncul mengakibatkan rentannya kegagalan panen, hal ini memberikan efek terhadap kelangkaan pangan. Kebijakan masa lalu yang menyeragamkan konsumsi pangan (beras) mengakibatkan pangan lokal ditinggalkan, implikasinya kemudian permintaan pangan beras meningkat, maka disinilah berlaku hukum pasar, permintaan naik harga menjadi mahal. Ketersediaan pangan dan menjaga keamanan pangan bukan hanya tugas pemerintah, namun perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan pangan alternatif atau menciptakan varietas padi yang lebih produktif dengan luas lahan yang terbatas. Bagaimana dengan pemasaran hasil pertanian dengan mutu dan harga yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

3. *Climate Change*

Pemanasan global terus berlangsung sebagai dampak dari makin menipisnya lapisan ozon. Hal ini diakibatkan dari meningkatnya penggunaan gas serta alat elektronika lainnya yang memiliki pengaruh langsung terhadap penipisan lapisan ozon. Anomali cuaca yang sering muncul telah memberikan pengaruh terhadap kelangsungan umat manusia, terutama produk-produk pertanian kerap mengalami kegagalan panen. Anomali cuaca juga menjadi penyebab terjadinya bencana alam, seperti banjir dan kekeringan dengan intensitas yang makin tinggi. Kondisi ini menjadi lebih parah karena luas areal hutan sebagai penyangga dan paru-paru udara makin menurun. Padahal hutan memiliki fungsi strategis sebagai penahan air.

Perubahan iklim telah berdampak sangat luas terhadap kelangsungan hidup manusia. Kenaikan suhu bumi mengakibatkan berubahnya sistem iklim yang berpengaruh terhadap perubahan alam dan kehidupan manusia serta kualitas dan kuantitas air, hutan, kesehatan, lahan pertanian, dan ekosistem wilayah pesisir laut. Efek ini membutuhkan solusi, tidak hanya dari sisi kebijakan tetapi juga membutuhkan kemampuan teknologi untuk mengurangi efek negatif dari perubahan iklim, kedudukan perguruan tinggi dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk memberikan jawaban.

4. Isu Kebangsaan

Kemajuan teknologi informasi tidak saja makin memudahkan pekerjaan dan interaksi manusia, dibalik itu telah sering menimbulkan masalah. Berbagai isu sosial yang menyeruak di media sosial (teknologi informasi) tanpa filter yang ketat sering menimbulkan perselisihan. Kebijakan pemerintah yang kurang terkonfirmasi dengan baik sehingga menimbulkan mis persepsi dan pro kontra. Konflik antar warga kerap muncul dari media sosial. Kemajuan teknologi informasi seringkali dijadikan sebagai sarana melakukan kejahatan. Selain itu,



sentimen keagamaan, suku serta ekstrimisme ideologi makin menguat dan mengakibatkan sering terjadinya konflik antar bangsa kerap yang dikhawatirkan akan menimbulkan perpecahan. Oleh karena ini, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memulihkan keretakan yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat, termasuk menjadi penggerak utama dalam menangkal tindakan terorisme yang kerap menimpa orang-orang yang tidak bersalah.

Kenegarawanan elit politik cenderung makin rendah. Perilaku vandalisme politik semakin meluas. Sementara kepribadian masyarakat Indonesia masih cenderung paternalistik yang cenderung mengikuti perilaku elit. Di satu sisi, keteladanan dari elit bangsa sangat kurang. Agenda politik pemegang mandat tidak jarang bertentangan secara diametral dengan kehendak publik yang berdampak pada menurunnya kepercayaan terhadap elit politik, baik yang berada di tingkat pusat maupun di daerah.

Kehidupan hedonism tereskalasi secara masif, godaan materialism jadi menguat yang pada akhirnya sebagian manusia yang memiliki peluang dan kewenangan dapat memanfaatkan kesempatan melakukan korupsi. Padahal korupsi merupakan kejahatan sebab memiliki implikasi terhadap mahalannya ongkos sosial, menciptakan kegagalan pembangunan, bahkan menghambat pelayanan publik. Kejahatan korupsi yang merajalela tidak hanya membutuhkan penindakan namun pencegahannya juga sangat pula diperlukan. Di sini perguruan tinggi bisa mengambil peran dengan mendesain kurikulum yang menitikberatkan pada perlunya etika pengelolaan keuangan publik, mendorong dilakukannya transparansi dan akuntabilitas serta nilai-nilai moral bagi mahasiswa yang kelak menjadi pemegang mandat pengelola negara (pemerintahan).

Kejahatan korupsi juga memiliki pengaruh terhadap masalah-masalah kemiskinan, sebab anggaran yang sejatinya digunakan untuk kebutuhan pembangunan beralih menjadi pemenuhan kebutuhan pribadi. Pengadaan sarana publik untuk kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Akibatnya akhirnya mobilitas dan produktivitas masyarakat menjadi tersendat, sehingga produksi mereka menjadi rendah yang berimplikasi langsung terhadap penghasil yang rendah dan meningkatkan tingkat kemiskinan.

5. *Economic of Disruption*

Revolusi industri telah mengalami transformasi begitu cepat. Saat ini kemajuan industri sudah berada pada fase 4.0 yang ditandai oleh adanya teknologi informasi untuk memudahkan mobilitas dan layanan yang cepat. Model-model layanan manual dan penunjang aktivitas masyarakat yang menggunakan sistem lama pasti akan ditinggalkan. Persoalannya adalah lajunya perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang begitu cepat dan kerap kali masyarakat terbelenggu oleh cara pandang yang lama, sehingga sulit menerima fakta-fakta baru. Tidak jarang dunia teknologi digital disangkal,

sementara di sisi lain dunia digital semakin berkembang. Masyarakat tidak menyadari telah melawan sesuatu yang maya (tak tampak) yang menyebabkan masyarakat terjebak dalam disrupsi. Era disrupsi ditandai dengan aktivitas masyarakat berbasis internet membawa dampak terhadap ketidakstabilan ekonomi, penjualan berbasis internet mematikan usaha manual, ribuan usaha besar dan kecil ambruk karena makin menurunnya pembeli, kerugian bagi pengembangan pusat perbelanjaan tentu saja tidak sedikit. Disrupsi yang terjadi melahirkan *job lost* bukan hanya di sektor perdagangan tetapi juga melanda sektor lainnya seperti pertanian. Padahal sektor pertanian menjadi salah satu pilar penting pembangunan di Indonesia, termasuk dalam program pengentasan kemiskinan, namun di saat yang sama ekonomi digital terustumbuh. Bagi yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan tersebut akan mendapat hasil. Persoalannya adalah era disrupsi bukan hanya memudahkan aktivitas ekonomi masyarakat, namun juga menciptakan turbulensi ekonomi bagi sebagian masyarakat yang belum memiliki akses teknologi informasi. Perguruan tinggi seharusnya hadir menjadi pelopor inovasi, edukasi ekonomi berbasis internet bukan hanya dilakukan terhadap mahasiswa, namun juga perlu hadir di tengah masyarakat.

6. Pengembangan Kawasan dan Ketimpangan

Pilihan kebijakan pembangunan pada masa lalu yang terlalu menekankan pada efisiensi mengakibatkan terjadinya aglomerasi pembangunan pada satu kawasan. Model pembangunan seperti ini di satu sisi memang cepat mendorong kemajuan ekonomi, transformasi ekonomi lebih eskalatif menciptakan mobilitas penduduk ke pusat pertumbuhan ekonomi. Hanya saja peningkatan urbanisasi mengakibatkan kawasan tertentu menjadi padat dengan kegiatan ekonomi yang menumpuk yang berdampak pada biaya pembangunan semakin mahal. Sementara di Kawasan lain yang jumlah penduduknya sedikit, memiliki wilayah yang luas namun semakin tertinggal. Transformasi ekonomi yang dilakukan dengan mendorong industrialisasi dan sektor jasa menggunakan komponen impor, sementara hasil komoditi yang dihasilkan di luar pusat ekonomi langsung diekspor dengan nilai tambah yang minim.

Situasi seperti ini membawa dampak munculnya disparitas (ketimpangan), baik dari sisi distribusi pendapatan maupun ketimpangan antar wilayah dan antar desa-kota. Masyarakat yang telah memasuki aktivitas ekonomi di sektor sekunder dan tersier mengalami perekonomian yang makin maju. Sementara sebagian besar penduduk masih bekerja di sektor primer dengan tingkat pendapatan yang rendah. Penduduk yang berpendapatan rendah hidupnya di daerah perdesaan, maka wajah kemiskinan perdesaan sangat nampak, akibatnya kehidupan sosial ekonomi penduduk desa dan kota tidak seimbang. Kondisi serupa yang terjadi dimana industrialisasi di Indonesia terpusat di Pulau Jawa akhirnya menciptakan "*backwash effect*" ekonomi dari luar Pulau Jawa. Sehingga



kontribusi ekonomi Pulau Jawa lebih dari 50 persen, sementara wilayah lainnya terutama yang ada di Kawasan Indonesia Timur masih kurang dari 25 persen.

Ketimpangan distribusi pendapatan dan ketimpangan wilayah akan menciptakan ketidakadilan yang dapat mengakibatkan terjadinya kecemburuan sosial dan disintegrasi bangsa yang akibat angka panjangnya akan membahayakan kelangsungan bernegara. Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong lahirnya inovasi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat perdesaan melalui kemampuan konseptual untuk merumuskan kebijakan dalam kerangka mengurangi ketimpangan pembangunan.

7. Kemaritiman

Pembangunan ekonomi dunia selama ini telalu bertumpu pada wilayah daratan. Potensi ekonomi dari sektor kelautan yang begitu besar masih tertinggal. Akhir-akhir ini telah disadari bahwa ekonomi biru tidak dapat dipandang remeh karena bukan hanya komoditi ikannya, namun kekayaan sumber daya kelautan lainnya begitu banyak. Secara keseluruhan potensi kelautan belum digarap optimal. Secara historis kehidupan masyarakat Indonesia pada masa lalu merupakan pelaut, dan laut menjadi urat nadi ekonomi. Kejayaan Bangsa Eropa pada masa silam, menjadikan laut sebagai basis ekonomi dan arus perdagangan antar bangsa. Luas wilayah laut atau panjang garis pantai Indonesia merupakan terpanjang keduasetelah Kanada.

Sementara Gorontalo sendiri memiliki kawasan laut, baik yang ada di Teluk Tomini maupun wilayah Utara Sulawesi. Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terluas di dunia memiliki kekhasan dan potensi yang besar. Potensi kemaritiman di Gorontalo belum terkelolabaik aspek perikanan, kepariwisataan, mutiara, dan kekayaan lainnya. Tingginya komitmen pemerintah terhadap isu kemaritiman menuntut perguruan tinggi untuk mengambil peran signifikan. Bagi UNG, harus menjadikan Teluk Tomini sebagai laboratorium dan pusat studi dari keseluruhan bidang ilmu, sehingga kedepannya UNG menjadi tempat “bertanya” tentang kawasan Teluk Tomini melalui pembentukan *Tomini Resource Center* (TRC) di UNG.

Selain Kawasan Teluk Tomini, potensi geografis lainnya yang dimiliki Gorontalo yakni berada di Kawasan Timur Indonesia bagian Utara, yang berhadapan langsung dengan kawasan Asia Pasifik dan Laut Cina Selatan. Kawasan Timur Indonesia bagian Utara memiliki peran penting dalam arus pelayaran internasional yang menghubungkan ke bagian Selatan Indonesia dengan melewati Laut Sulawesi. Kawasan Indonesia bagian Utara dimana Gorontalo dapat menjadi ‘*episentrum*’ pengembangan kawasan dengan menarik wilayah lainnya seperti Sulawesi Utara (Bolaang Mongondow), Sulawesi Tengah (Buol dan Toli-Toli), dan Kalimantan Utara. Meskipun merupakan kawasan strategis, akan tetapi wilayah ini merupakan kawasan yang masih tertinggal.

Infrastuktur penunjang kegiatan ekonomi masih terbatas dan membutuhkan sentuhan dan dorongan pembangunan, khususnya di bidang kemaritiman. Kawasan ini belum menjadi prioritas pengembangan, Sehingga komitmen pemerintah belum nampak. Keterlibatan *multistakeholders* dalam pengembangan kawasan ini menjadi hal yang menarik dan sekaligus kompleks. Dengan demikian diharapkan dapat disinergikan dalam bentuk strategi kebijakan dan konsepsi penanganan dimana perguruan tinggi khususnya UNG memiliki peran strategis merumuskan cetak birunya (*blue print*).

Pada tahun 2020 Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia menunjuk UNG sebagai pembina desa untuk mewujudkan kawasan ekonomi khusus pedesaan di Kawasan Teluk Tomini. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Surat Penunjukkan Menteri No. S.3137/HK.07.01/XI/2020 tanggal 25 November 2020.

8. Kesehatan

Kesehatan merupakan isu strategis eksternal yang menjadi perhatian seluruh dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat ada 70 persen wilayah di Kawasan Timur Indonesia bagian utara yang memiliki angka harapan hidup di bawah rata-rata nasional, yaitu 71,06 tahun. Data itu menunjukkan bahwamayoritas wilayah di kawasan tersebut memiliki indeks kesehatan yang rendah. Di level provinsi, hanya empat wilayah yang penduduknya memiliki harapan hidup lebih lama daripada rata-rata penduduk Indonesia pada umumnya, yaitu Jawa Tengah, Kalimantan Timur, Jawa Barat, dan Bali. Sementara 13 provinsi lainnya masih di bawah rata-rata nasional.

Angka harapan hidup merupakan titik tolak untuk menganalisis peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu angka kematian anak dan ibu masih tinggi. Di satu sisi masih banyak rakyat kecil yang menderita penyakit karena terbatasnya akses kesehatan dan terkendala dengan biaya kesehatan yang mahal. Pembiayaan kesehatan yang mahal karena terbatasnya anggaran, padahal Undang-Undang Kesehatan telah mengamanahkan pemerintah untuk mengalokasikan pembiayaan sektor ini minimal 10 persen dari belanja APBD untuk kepentingan pelayanan publik. Hal ini diperlukan sebab masalah-masalah kesehatan, seperti penyakit menular, gizi buruk dan kejadian luar biasa masih kerap ditemui. Hanya saja, hampir semua wilayah termasuk di Gorontalo alokasi pembiayaan sektor kesehatan masih di bawah 10 persen.

Masalah lain yang ditemui di sektor kesehatan adalah penyebaran tenaga medis dan paramedis yang tidak merata karena terkonsentrasi di perkotaan. Jumlah tenaga kesehatan di wilayah perdesaan masih terbatas, dan bahkan beberapa puskesmas tidak memiliki dokter. Menghadapi situasi seperti ini, perguruan tinggi perlu mengambil peran yang optimal untuk menghasilkan SDM tenaga kesehatan yang dibutuhkan. Disinilah urgensinya pendirian Fakultas Kedokteran. Perguruan Tinggi harus melakukan pengembangan riset bidang

kesehatan (kefarmasian) untuk menghasilkan obat-obat yang bermutu namun terjangkau.

1.3. Tantangan Kedepan

A. Persaingan Perguruan Tinggi Makin Ketat dan Kehadiran PT Asing

Kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya pendidikan memberikan implikasi terhadap meningkatnya minat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Jumlah pendidikan tinggi pun terus bertambah, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Dari sisi pembinaan dan pelayanan, pemerintah tidak lagi membedakannya, kecuali dalam bantuan dan pengelolaan keuangan. Standar perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta telah disamakan. Kebijakan ini membawa konsekuensi terjadi persaingan antar perguruan tinggi, bukan hanya antar perguruan tinggi negeri namun juga terjadi terhadap perguruan tinggi swasta. Menghadapi situasi demikian kinerja perguruan tinggi terus dipacu, penerapan *good university governance* sangat perlu dilakukan.

Selain itu, perguruan tinggi harus mampu bersaing ditingkat internasional karena perguruan tinggi diarahkan menjadi *international class university*. Kemampuan perguruan tinggi dapat diukur antara lain 2 jenis kinerja, yakni kinerja akademik dan kinerja keuangan. Pembinaan kedua jenis kinerja ini diperlukan untuk mengakomodir minat masyarakat dalam mengakses pendidikan yang tidak lagi melihat dari status perguruan tinggi, namun lebih pada kinerja dan pelayanannya dengan melalui hasil akreditasi. Seiring dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberikan peluang bagi perguruan tinggi asing beroperasi di Indonesia, tentu memerlukan kesiapan yang memadai. Perguruan tinggi di Indonesia diharuskan melakukan pembenahan untuk meningkatkan kinerjanya. Setiap perguruan tinggi lokal (daerah) perlu melakukan akselerasi agar memiliki kemampuan bersaing dengan sesama perguruan tinggi yang ada di dalam negeri, namun juga perguruan tinggi luar negeri.

B. Integritas Keilmuan dan Kapabilitas SDM PT

Kemajuan perguruan tinggi bukan hanya dilihat dari nilai akreditasi secara administratif, lebih dari itu kiprah reputasi keilmuan para dosen juga sangat diperlukan. Kompleksitas permasalahan bangsa yang begitu tinggi memerlukan solusi yang tepat serta kebijakan yang tepat dalam mengatasinya. Kehadiran perguruan tinggi diharapkan hadir dalam memberikan solusi. Hal ini dapat dilakukan oleh perguruan tinggi bilamana para dosen memiliki integritas keilmuan dan spesifikasi keilmuan yang mumpuni.

Perguruan tinggi memerlukan kemampuan SDM dosen yang memiliki integritas keilmuan yang baik, dengan artian bahwa keilmuan seorang dosen

bukan dimanfaatkan untuk menjustifikasi kebijakan yang salah. Integritas keilmuan seseorang dibangun berdasarkan pada keahlian. Pengembangan ilmu bukan karena permintaan, namun menjadi kewajiban. Oleh sebab itu untuk membangun integritas keilmuan di perguruan tinggi diperlukan bangunan kapabilitas. SDM perguruan tinggi didorong memiliki spesifikasi dalam mengembangkan ilmu dan merumuskan kebijakan untuk memberikan solusi kepada pemerintah berdasarkan kapabilitasnya. Tidak jarang ditemui adanya keterlibatan dosen dalam merumuskan kebijakan bukan didasarkan pada kapabilitas tetapi hanya didasarkan pada unsur kedekatan atau karena kedudukannya dalam jabatan di perguruan tinggi. Keterlibatan unsur perguruan tinggi pada kegiatan eksternal harus didasarkan pada prinsip kepakaran (keahlian).

C. Transdisiplin Keilmuan

Kompleksitas permasalahan bangsa yang makin tinggi tentu saja memerlukan pemecahan bukan hanya dilihat dari satu aspek saja, tetapi secara multidimensi. Oleh sebab itu keterlibatan banyak orang yang memiliki latar belakang berbeda sangat diperlukan, kebijakan pembangunan bukan hanya dikajidari aspek pembangunan semata, namun aspek sosial, lingkungan, budaya, teknis dan lainnya sangat dibutuhkan. Model kebijakan pembangunan yang bersifat berkelanjutan (*sustainability*) sangat diperlukan. Hal ini tentu membutuhkan tinjauan dari berbagai aspek. Selain itu, perkembangan teknologi dan peradaban dunia yang makin pesat berbanding lurus dengan kerumitan masalah yang ditimbulkannya. Setiap masalah memerlukan penanganan yang berbeda. Model penanganan masalah saat ini berbeda dengan model sebelumnya. Dengan kata lain bahwa masalah-masalah yang dihadapi dunia saat ini merupakan masalah yang bersifat multi sektoral dan memiliki kaitan satu sama lain. Pendekatannya tidak dapat diatasi hanya dengan menggunakan satu disiplin atau satu pendekatan saja.

Oleh sebab itu lembaga-lembaga internasional seperti UNESCO telah menganjurkan penggunaan pendekatan transdisiplin untuk menghadapi masalah dunia yang dihadapi saat ini. Dalam kaitannya dengan kondisi tersebut, maka pengembangan keilmuan dosen di perguruan tinggi perlu makin diperkuat untuk melakukan sinergitas dalam memecahkan persoalan global dan bangsa.

D. Infrastruktur Kampus dan Sarana Akademik

Ukuran kemajuan sebuah perguruan tinggi bukan hanya dilihat secara administratif dengan akreditasi yang baik, tetapi lingkungan dalam hal ini infrastruktur kampus (jalan, luas areal, lapangan olah raga, serta ketersediaan kebutuhan fisik) juga sangat vital keberadaannya. Infrastruktur yang lengkap di dalam lingkungan kampus akan menciptakan kondisi serta suasana yang kondusif dalam menjalankan aktivitas di kampus. Selain infrastruktur penunjang,

sarana penunjang kegiatan akademik juga sangat diperlukan karena tanpa infrastruktur yang baik, maka kinerja akademik tidak mungkin akan meningkat. Sarana pembelajaran, ruang kelas, ketersediaan IT, laboratorium yang mutakhir, dan studio yang lengkap serta kebutuhan lainnya harus memadai.

Makin meningkatnya jumlah mahasiswa yang diterima di UNG tentu membutuhkan sarana yang lebih banyak. Atas kesadaran ini, maka dilakukan pengembangan kampus diluar Kota Gorontalo karena keberadaan kampus saat ini tidak lagi dapat menampung jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Kehadiran kampus di lokasi baru bukan hanya sekedar menambah ruang kelas tetapi bertujuan untuk meningkatkan sarana akademik yang lebih baik, lebih lengkap dalam rangka menunjang kemajuan UNG ke depan.

E. Penguatan Kompetensi Peneliti dan Tuntutan Hilirisasi Riset

Setiap tahun Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menyiapkan skema dan stimulan kegiatan penelitian dan pengabdian. Walaupun saat ini perguruan tinggi sudah berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, namun penguatan kegiatan penelitian dan pengabdian tetap menjadiprogram pemerintah. Stimulan ini dimaksudkan untuk merangsang dan mendorong produktivitas bagi dosen di perguruan tinggi untuk melakukan riset yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan. Ada ribuan kuota yang disiapkan oleh pemerintah, namun setiap tahun jumlah peneliti yang dianggap *eligible* sangat terbatas. Dosen yang mengajukan proposal riset cukup banyak, namun yang diterima, khususnya di UNG terbilang sedikit dilihat dari rasio jumlah dosen. Bahkan guru besar yang terlibat aktif dalam kegiatan riset masih kurang dari 10 persen. Tidak dipungkiri bahwa sebagian guru besar sudah merasa nyaman dengan posisinya, karena asumsinya guru besar adalah jabatan yang telah paripurna yang tidak lagi membutuhkan kredit poin. Kondisi ini bukan hanya terjadi di UNG, namun berlaku secara umum di Indonesia.

Keilmuan yang makin spesifik dengan permasalahan masyarakat makin kompleks, maka seharusnya tema-tema riset makin banyak. Persoalannya adalah minat dan motivasi dari sebagian dosen untuk melakukan penelitian dan pengabdian masih sangat rendah. Kegiatan riset yang dilakukan oleh dosen masihterpaku pada kebutuhan kenaikan pangkat, padahal tugas utama seorang dosen adalah selain mengajar juga dituntut untuk mengembangkan keilmuannya lewat kegiatan riset. Saat ini bahkan telah ada tuntutan pengajaran berbasis riset. Kalaupun sebagian dosen produktif melakukan penelitian baik yang dilakukan di internal kampus maupun yang berkolaborasi dengan pemerintah, namun hasil penelitian yang ada tidak dilakukan *follow up*. Hasil riset tidak berhenti sampai dikesimpulan saja, namun membutuhkan tindak lanjut lewat hilirisasi hasil riset. Sebab riset akan bermanfaat bilamana dapat diimplementasikan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Inovasi yang terus berkembang untuk memudahkan pekerjaan manusia merupakan

bentuk hilirisasi riset, namun pada kenyatannya hilirisasi riset masih sangat terbatas. Jika itu terus dibiarkan maka kedepan bangsa kita hanya akan menjadi konsumen, malahan hasil-hasil riset yang berkualitas akan diambil alih oleh orang lain untuk mengembangkannya.

Selain kelima pokok-pokok tantangan ke depan yang telah dipaparkan di atas, dalam kerangka proses transisi menuju "Unggul dan Berdaya Saing", UNG seperti universitas lainnya di Indonesia dihadapkan pada kondisi lingkungan perguruan tinggi yang bersifat anomali dan dapat menjadi "batu kerikil" dalam pengembangan ke depan. Anomali tersebut antara lain:

- a) *Moving Policy*. Bahwasanya pengelolaan dan pengembangan institusi yang di dalamnya kebijakan pemerintah berperan sebagai landasan institusional dan legal. Konsistensi kebijakan pemerintah sangat diperlukan sebagai landasan pengembangan institusi dalam jangka panjang. Namun demikian, konsistensi kebijakan pemerintah Indonesia relatif sangat lemah, sangat sering terjadi pergantian pimpinan diikuti dengan pergantian kebijakan.
- b) *Noblesse Oblige*. Masih banyak pihak memandang pendidikan tinggi hanya sebagai *ritus* untuk meraih *kehormatan* dan *kemuliaan* ilmu pengetahuan (*Noblesse Oblige*). Itulah sebabnya, UNG terus mengenalkan sejak dini pertarungan kompetisi global kepada masyarakat akademiknya yaitu *competition oblige*.
- c) Tekanan dan kompleksitas permasalahan, keterbatasan upaya pengembangan perguruan tinggi dan sumberdaya insani perguruantinggi khususnya, memunculkan *boiling frog* di dunia perguruan tinggi, yaitu dunia berubah sedemikian cepat, namun perguruan tinggi seakan-akan terlena, dibuai oleh harapan akan adanya perhatian publik dan perbaikan keadaan. Kondisi ini juga menyebabkan perguruan tinggi di tanah air pada umumnya hanya mampu bersikap reaktif, bahkan menjadi *imitator* dan menghasilkan *output* dengan kualitas terbatas. Merespon hal tersebut, UNG terus bergerak maju dengan *kreatif (agile)* melakukan *leap frog*
- d) *Exclusive Excellence*. Dalam mengejar ketertinggalannya, perguruan tinggi dapat menjadi *center of excellence* yang terasing dari lingkungan mayoritas masyarakatnya (*exclusive*). Karenanya, pengembangan UNG berorientasi menjawab persoalan seluruh komponen bangsa dan harus menyediakan pendidikan bagi setiap anak bangsa yang berpotensi akademik tinggi. Keberadaan UNG harus dapat memberdayakan segenap komponen masyarakat (*inclusive excellence*) sejalan dengan Visi UNG, sebagai Universitas yang Unggul dan Berdaya Saing menuju "Leading University".

1.4 Capaian Kinerja 2014-2019

Dinamika perubahan dan perkembangan UNG menunjukkan kecenderungan semakin meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap UNG, dengan menjadikan UNG sebagai salah satu perguruan tinggi pilihan untuk menimba ilmu bagi masyarakat di Provinsi Gorontalo dan provinsi lainya di wilayah Indonesia Timur, seperti Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara dan Papua.

Data perkembangan jumlah mahasiswa baru kurun dalam waktu lima tahun terakhir seperti tercantum dalam Tabel 1.4.

Tabel 1.4 Perkembangan Jumlah Mahasiswa Baru UNG Tahun 2014-2019

Jalur Seleksi Mahasiswa	Tahun Akademik				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
MANDIRI	1293	1060	1203	1202	893
SNMPTN	1236	1572	904	1078	1068
SBMPTN	1739	1812	2131	2598	3026
JUMLAH	4268	4444	4238	4878	4987

Perkembangan jumlah mahasiswa yang memilih UNG sebagai tempat untuk menempuh ilmu/kuliah setiap tahunnya meningkat secara signifikan menunjukkan wujud dari peningkatan derajat kepercayaan masyarakat kepada UNG. Kehadiran mahasiswa, yang saat ini sekitar 20.000 mahasiswa, maka UNG dapat memberi kontribusi pada pengembangan perekonomian (*agent of economic development*) di Kawasan Timur Indonesia, khususnya wilayah/bagian Utara, meliputi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku, Maluku Utara dan Papua. Kehadiran putera/puteri dari wilayah tersebut sebagai mahasiswa di UNG - dengan prosentase sebanyak 36,14% - memberi kontribusi secara tidak langsung pada perkembangan perekonomian di Provinsi Gorontalo khususnya dalam aspek pembelanjaan kebutuhan pendidikan (*public spending on education*).

Keberadaan mahasiswa dari berbagai daerah dengan berbagai latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi juga menunjukkan bahwa UNG berkomitmen dalam memberi kesempatan dan pemerataan pendidikan termasuk bagi anak bangsa yang kurang mampu. Hal ini dapat dilihat, misalnya dari data proporsi mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi di UNG tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 44,45% dan menjadi rangking kedua universitas dengan mahasiswa penerima beasiswa Bidik Misi terbanyak di Indonesia, setelah Universitas Negeri Padang (UNP).

Selain capaian rekam jejak perkembangan aspek kemahasiswaan, perkembangan capaian UNG dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2014-2018)

pada aspek kinerja pelayanan akademik merupakan basis untuk melihat keberhasilan UNG dalam memobilisasi sumberdaya dalam rangka pencapaian visi dan misi. Ukuran spesifik yang menjadi acuan dalam mengukur perkembangan capaian UNG melalui capaian kinerja tiga bidang garapan, yaitu: (a) Kinerja Pendidikan dan Pengajaran, (b) kinerja Penelitian, dan (c) Kinerja Pengabdian Masyarakat.

A. Kinerja Pendidikan dan Pengajaran

Kinerja pendidikan dan pengajaran dapat dilihat dari jumlah lulusan/alumni. Dari tahun ke tahun, jumlah lulusan/alumni cenderung mengalami peningkatan walaupun tidak secara eksponensial. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan jumlah input berupa mahasiswa baru yang meningkat setiap tahunnya, baik Diploma (D3), Sarjana (S1), Pascasarjana (S2). Untuk tahun 2014, UNG mulai menghasilkan alumni/lulusan bidang profesi. Selengkapnya data lulusan/alumni Universitas Negeri Gorontalo ditunjukkan dalam Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Perkembangan Jumlah Lulusan/Alumni UNG Tahun 2014-2018

No.	Lulusan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Diploma	128	153	137	55	13
2	Profesi	66	93	190	81	139
3	S1	2530	3016	2679	3342	3167
4	S2	80	223	138	166	294
5	S3	-	-	-	3	-
JUMLAH		2.989	2804	3485	3144	3647

Indikator lain untuk menilai kinerja bidang akademik Universitas Negeri Gorontalo adalah lama studi. Lama studi mahasiswa tingkat sarjana, sejak tahun 2010 sudah mencapai 4 tahun sampai dengan 3,5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen untuk memberi kepuasan kepada mahasiswa sebagai *stakeholder* merupakan perhatian utama UNG.

B. Kinerja Penelitian

Jumlah dosen yang melakukan penelitian dalam rentan waktu 2014-2018 semakin bertambah. Jumlah tersebut bervariasi, baik penelitian yang didanai melalui hibah Dikti, PNBP, penelitian kerjasama, dan penelitian mandiri. Penelitian yang didanai melalui hibah Dikti berjumlah 463 judul, PNBP berjumlah 284 judul, penelitian kerjasama 33 judul, dan penelitian Mandiri 66 judul. Di samping penelitian-penelitian tersebut, ada pula penelitian kerjasama luar negeri yang telah dilakukan, seperti: penelitian UNG dengan EHIME University. Meningkatnya jumlah judul penelitian tersebut berimplikasi pada adanya Output penelitian berupa artikel/manuscript dosen yang terpublikasikan pada jurnal, buku, karya seniserta karya sastra pada level nasional maupun internasional.

Secara umum, capaian kinerja penelitian dosen yang dibiayai oleh dana perguruan tinggi masih lebih tinggi dibanding penelitian yang dibiayai secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ruang otonomi/kemandirian yang dimiliki oleh Universitas Negeri Gorontalo dalam pembiayaan penelitian semakin tinggi. Sumber pembiayaan penelitian dosen UNG selama lima tahun terakhir, ditunjukkan dalam Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Jumlah Penelitian Dosen Tahun 2014-2018

No.	Sumber Pembiayaan	Jumlah Judul Penelitian				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Mandiri	8	9	6	29	14
2	PNBP	123	115	-	46	-
3	Dikti	89	74	106	106	88
4	Pemda, DII	3	3	9	10	8
JUMLAH		136	201	121	191	110

Data pada Tabel 1.6 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun sebesar 7,8% dosen peneliti UNG melakukan penelitian mandiri, 33,5% penelitian dibiayai oleh dana BLU PNBP UNG; 54,7% dibiayai oleh DITLITABMAS DIKTI; dan sebesar 3,9% dibiayai oleh kementerian lain dan mitra kerjasama.

Sumber dana penelitian yang dikelola oleh Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNG adalah dana penelitian melalui dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA LITABMAS, dana APBN yang dialokasikan melalui DIPA UNG dan dana penelitian yang bersumber dari dana PNBP UNG. Pendanaan penelitian dari dana APBN diperoleh melalui mekanisme kompetitif baik kompetitif nasional maupun Hibah Desentralisasi. Sumber pendanaan lainnya dari DIKTI adalah *research grant* IMHERE dan *Islamic Development Bank* (IDB). Perkembangan pendanaan penelitian dari berbagai sumber ditunjukkan pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Alokasi dan Perolehan Dana Penelitian Tahun 2014-2018

Sumber Dana	Tahun (Rp)				
	2014	2015	2016	2017	2018
PNBP	660.003.500	2.715.000.000	0	2.605.000.000	0
Dana Kerja Sama	333.325.950	295.119.460	1.205.410.000	887.163.000	873.023.500
Dana APBN	4.436.986.901	5.440.500.000	9.116.800.000	9.479.521.000	8.746.280.000
Jumlah	5.430.316.351	8.450.619.460	10.322.210.000	12.971.684.000	9.619.303.500

Sumber: LPPM UNG, 2019

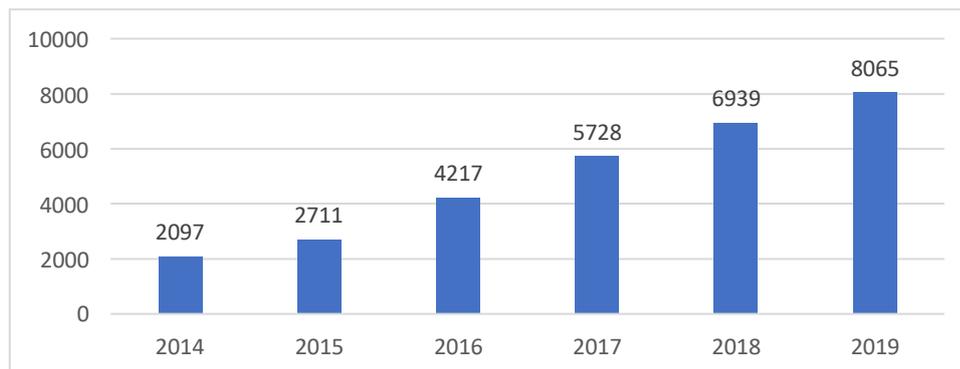
Sumber dana penelitian kerjasama berasal dari kerjasama penelitian dengan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, pihak swasta dan kementerian di luar Kemendikbud. Penelitian kerjasama telah diatur dalam Panduan Penelitian UNG. Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat UNG terus menggali pendanaan secara kreatif melalui pemberdayaan pusat-pusat studi dan potensi yang dimiliki oleh UNG sehingga rasio pendanaan yang non rutin terus meningkat. Pada selang waktu 2010-2014 Lembaga Penelitian mengalami peningkatan status dalam penilaian kinerja penelitian oleh DIT- LITABMAS yaitu dari Cluster Binaan menjadi Cluster Utama (bintang dua emas) berdasarkan SK Dirjen DIKTI Nomor 21/DIKTI/Kep/2014 tentang Kinerja Penelitian Perguruan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Periode 2010-2012. Dengan status Utama tersebut, maka pengelolaan dana penelitian akan mengacu pada Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi. Selain dalam penelitian, publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal dan buku, pemikiran- pemikiran dosen UNG juga dapat dilihat dari indeks sitasi internasional pada kurun waktu 2014 s.d. 2018. Jumlah sitasi pada artikel/buku/manuskript yang dihasilkan oleh dosen/peneliti UNG selama kurun waktu 2014-2019 berjumlah 29.757 sitasi. Secara rinci data sitasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.8.



Tabel 1.8 Jumlah Sitasi Ilmiah Dosen UNG Tahun 2014-2019

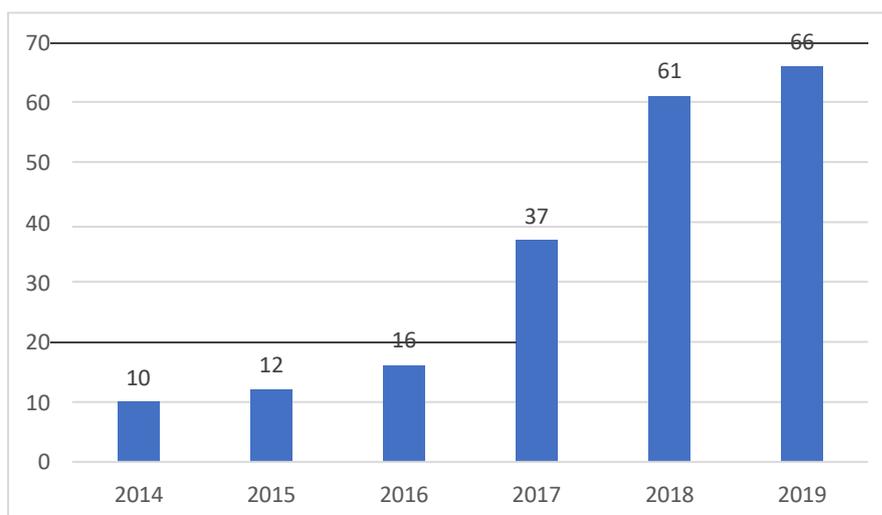
Tahun					
2014	2015	2016	2017	2018	2019
2097	2711	4217	5728	6939	8065

Data sitasi tersebut berdasarkan dokumen sitasi dari google. Secara umum kinerja publikasi ilmiah dosen/peneliti UNG cukup signifikan peningkatannya selamakurun waktu 2014-2019 baik dari sisi sitasi maupun jumlah publikasi.



Gambar 1.6 Perkembangan Jumlah Sitasi UNG 2014-2019 (Google Citation)

Sitasi artikel internasional yang tercatat pada Scopus terdapat 124 dokumen/artikel yang disitasi sebanyak 245 sitasi. Data terkait dokumen/artikel/manuskript di Scopus untuk tahun 2014-2019 berjumlah 202 dokumen.



Gambar 1.7 Perkembangan Jumlah Dokumen di Scopus 2014-2019

Meningkatnya skim biaya penelitian, mulai dari mandiri dan institusi lain, memiliki pengaruh yang besar terhadap publikasi ilmiah dosen/peneliti pada jurnal-jurnal terakreditasi, baik nasional maupun internasional. Data publikasi ilmiah dosen selama Tahun 2014 - 2018 seperti tercantum dalam Tabel 1.9.

Tabel 1.9 Jumlah Luaran Penelitian Dosen UNG Tahun 2014 - 2018

Jenis Karya	Jumlah Judul				
	2014	2015	2016	2017	2018
Artikel pada Jurnal Terakreditasi Dikti	5	10	26	15	10
Artikel pada Jurnal Internasional	21	15	41	39	71
Buku Tingkat Nasional	24	11	56	36	14

Sumber: LPPM 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa luaran penelitian dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir berupa jurnal ilmiah terakreditasi Dikti berjumlah 66 buah artikel, jurnal internasional berjumlah 187 artikel, luaran berupa buku tingkat nasional ber ISBN berjumlah 141 buku.

C. Kinerja Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Sebagai bagian dari Tri Dharma, kinerja pengabdian pada masyarakat dari tahun ke tahun terus ditingkatkan. Pengabdian masyarakat tersebut meliputi pelatihan, pelayanan masyarakat baik ekonomi maupun sosial, desa binaan, penanggulangan buta aksara, pelaksanaan wajar 9 tahun, Kuliah Kerja Sibermas (KKS), penanggulangan bencana alam, pendampingan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kebijakan yang menjadi dasar penyusunan agenda PkM jangka panjang mengacu pada Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2015-2035 dan RIP UNG 2010-2035, sedangkan agenda PkM jangka menengah dan jangka pendek mengacu pada Rencana Strategi LPPM tahun 2015-2019, dan Rencana Operasional tahunan. Rencana Induk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNG 2015-2035, dielaborasi ke dalam peta jalan (*roadmap*) pengabdian (PkM) setiap bidang unggulan. Hal ini dimaksudkan untuk memberi arah dan fokus bagi perencanaan dan implementasi PkM dalam jangka menengah maupun tahunan. Roadmap tersebut dielaborasi dari roadmap penelitian sehingga terjadi “hilirisasi” hasil penelitian.

Dalam implementasinya terdapat dua jenis kegiatan PkM yang dilakukan oleh dosen UNG dan kolaborasi dengan mahasiswa terdiri dari:

- a) PkM atas dana PNBPN UNG yaitu Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian (KKS Pengabdian).
- b) PkM atas dana Kemeristekdikti serta dana dari luar Kemeristekdikti, yaitu: Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM); KKN Kebangsaan, KKN Revolusi Mental, Iptek bagi Masyarakat, Iptek bagi Kewirausahaan, Iptek bagi Produk Ekspor, Iptek bagi Produk Unggulan Daerah, Iptek bagi Kreativitas dan Inovasi Kampus, serta Iptek bagi Wilayah Secara keseluruhan jenis kegiatan PkM UNG dalam kurun waktu 2014-2018 seperti pada Tabel 1.10.

Tabel 1.10 Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat oleh Dosen UNG (2014-2018)

No.	Tahun	Jumlah
1	2014	184
2	2015	199
3	2016	256
4	2017	328
5	2018	967
Total		1934

Sumber: LPPM,2019

Jenis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan sumber dana, dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: (1) dana yang bersumber dari internal UNG melalui DIPA PNBPN-UNG, (2) dana yang bersumber dari eksternal, melalui DRPM DIKTI dalam beberapa skema seperti pengabdian bagi dosen muda, pengabdian eksternal yang menggunakan dana dari DRPM seperti IbM, IbK, IbIKK, IbPE, IbW, IbW-CSR dan KKN-PPM serta pengabdian kerja sama dengan BUMN, BUMD, swasta dan stakeholder, seperti kerja sama mitra dengan Yayasan Damandiri, CSR BRI Cabang Gorontalo, dan Dinas BPMD Provinsi Gorontalo.

Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen UNG sebagai perwujudan penerapan bidang ilmu untuk menyelesaikan masalah di masyarakat (termasuk masyarakat industri, swasta, dan pemerintah), selama tahun 2014-2018 tersaji pada Tabel 1.11.

Tabel 1.11 Sumber Pendanaan PkM oleh Dosen UNG (2014-2018)

No.	Kegiatan PkM	2014	2015	2016	2017	2018	Total
1	Mandiri	28	30	43	58	9	168
2	PNPB BLU	74	86	94	84	87	425
3	Kemristekdikti/Kementerianlain terkait	16	23	42	19	13	113
4	Institusi dalam negeri di luar Kemristekdikti/ Kementerian lain terkait	50	50	25	20	32	177
5	Institusi luar negeri	1	1	1	1	2	6
Total		169	190	205	182	143	889

Selain rekam jejak keunggulan UNG dalam bidang pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, UNG juga secara bertahap mampu meningkatkan aspek pengelolaan kelembagaan yang sangat cepat. Berbagai rekam jejak keunggulan UNG dalam pengembangan diri antara lain ditunjukkan oleh (i) lompatan status dan jumlah akreditasi perguruan tinggi dan program studi; pengakuan kinerja lembaga penelitian yang dibuktikan dengan status dari PT binaan menjadi PT Utama; (iii) terimplementasikannya kolaborasi strategis nasional dalam proyek *seven in one*; (iv) inisiator pada Badan Kerjasama Utara-Utara; (v) peningkatan jumlah guru besar yang sangat signifikan; dan (vi) pembangunan masjid yang berfungsi sebagai titik penyiaran Islam yang mewarnai Provinsi Gorontalo dan sekitarnya.

Selama ini rekam jejak UNG dalam inovasi berbasis potensi regional telah dibuktikan melalui hilirisasi berbagai produk hasil riset antara lain:

- 1) Varitas "Cabe UNG-1" yang merupakan penciptaan varitas baru yang dikembangkan dari cabe rawit local.
- 2) "Salep Ikan Gabus" yang memanfaatkan potensi lokal untuk menjadi obatkulit yang sangat mujarab dan telah memperoleh paten.
- 3) "Sujago" Susu Jagung Gorontalo merupakan hasil karya dosen yang berhasil mendapatkan paten dan sudah dipasarkan.
- 4) Desain Karawo yang merupakan karya tangan khas budaya Gorontalo yang telah berhasil menembus pasar Internasional hingga ke benua Amerika.
- 5) "Alipo Lo Binthe" penciptaan busana dari bahan dasar utama Kulit Jagung. Karya ini sangat unik dan sudah mendapatkan paten serta sangat diminati di pasar nasional dan internasional.



- 6) FSB menjadi rujukan dalam kajian keilmuan 5 (lima) karya budaya Gorontalo, yakni: Paiya Lohungo Lopoli, Tuja'i, Wunungo, Tidi Lopolopalo, dan Palebohu. Lima karya budaya Gorontalo ini ditetapkan sebagai warisan budaya bukan benda oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan diakui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, UNESCO.
- 7) Program Desa Berinovasi dari Kemenristek/BRIN melalui Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air Picohydro di Dusun Tumba, Desa Tamaila Utara, Kabupaten Gorontalo.
- 8) Pengakuan dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI, Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP), dan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) terhadap program desa binaan UNG yaitu Desa Banuroja sebagai Desa Pancasila yang merupakan cerminan Indonesia yang damai, penuh toleransi, saling menghargai dengan semangat kemanusiaan (*humanity*).
- 9) *Crisis Centre* Penanganan COVID-19 yang dibentuk UNG memulai aktifitas dalam membantu pemerintah daerah dalam penanganan pandemic COVID-19, dengan merilis pemodelan dan proyeksi penyebaran COVID-19 di Gorontalo. Selain itu, produk inovasi dihasilkan oleh mahasiswa berupa Pemanfaatan Limbah Kulit Udang Sebagai Bahan *Bio Hand Sanitizer*.
- 10) Universitas Negeri Gorontalo bersama Pemerintah Daerah Kab Pohuwato mengimplementasikan pemodelan penyebaran COVID-19 di Gorontalo melalui program Desa Tangguh bencana non alam Covid-19. Adopsi model ini telah digunakan pada beberapa kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Banggai (Provinsi Sulawesi Tengah), Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Provinsi Sulawesi Utara) dan Kabupaten Gorontalo (Provinsi Gorontalo).

Bukti-bukti di atas menunjukkan kemampuan UNG untuk berinovasi berbasis potensi regional.

2

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

Dasar pertimbangan kondisi eksternal dan internal UNG pada bagian pertama, yaitu kondisi umum, aspirasi masyarakat, aturan dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam rangka memajukan kehidupan bangsa telah menjadi dasar UNG dalam menyusun visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis.

2.1 Visi

Keberadaan dan isu strategis (terkait kelemahan, kekurangan dan potensi), dan dengan melalui beberapa tahapan penguatan, akselerasi peningkatan mutu, pencapaian mutu daya saing, pencapaian *national recognition*, pencapaian Asia Tenggara *Recognition*, dan akselerasi peningkatan mutu ke pencapaian daya saing yang tertuang pada Rencana Induk Pengembangan (RIP) UNG, hal tersebut merupakan bukti komitmen UNG untuk unggul dalam profesionalisme, bermutu dan kompeten sebagai perguruan tinggi yang berdaya saing dalam kependidikan dan keilmuan. Pernyataan capaian atas tahapan tersebut yang merupakan eskalasi potensi yang dimiliki dengan dituangkannya dalam Visi UNG 2020-2024 sebagai berikut:

TERWUJUDNYA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO YANG UNGGUL DAN BERDAYA SAING DI KAWASAN TIMUR INDONESIA

Unggul dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang berpengetahuan, terdidik, terampil, inovatif dalam bidang kependidikan yang terfokus pada kreatifitas dan produktifitas dalam setiap tahapan akselerasi peningkatan mutu ke pencapaian daya saing. Dalam visi ini juga yang menjadi prioritas utama yaitu di bidang pendidikan, melalui penguatan pengembangan kebudayaan, jejaring dan kerjasama penelitian serta pengembangan kajian budaya maupun kearifan lokal Gorontalo dan Kawasan Teluk Tomini untuk diperkenalkan secara global dan mendapatkan pengakuan Internasional, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

Sedangkan Berdaya Saing tersebut menegaskan peningkatan kemampuan,

kekuatan dan kesanggupan dalam bersaing di tingkat internasional yang menghasilkan lulusan yang memiliki kontribusi terhadap segala bentuk kreatifitas, pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki keunggulan produk baik di bidang pendidikan maupun non pendidikan yang berdaya saing di tingkat Internasional, khususnya di Kawasan Timur Indonesia.

2.2 Misi

Sebagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut di atas dan mendukung pelaksanaan misi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, UNG berkomitmen untuk mewujudkan misi Universitas Negeri Tahun 2020-2024 yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran dengan menggunakan *digital based learning* guna menghasilkan lulusan yang profesional dengan menguasai teknologi;
2. Meningkatkan kompetisi penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti untuk menghasilkan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pembangunan daerah dan nasional;
3. Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang inovatif, menyebarluaskan dan menerapkan hasil penelitian dalam rangka mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan;
4. Meningkatkan daya saing dalam bidang kependidikan dan/atau nonkependidikan; dan
5. Menyelenggarakan tata kelola yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel secara konsisten dan berkelanjutan;

2.3 Tujuan Strategis

Adapun perumusan tujuan Universitas Negeri Gorontalo yang ditujukan untuk mencapai visi dan misi UNG yang telah dijabarkan sebelumnya dan tetap memperhatikan tujuan pada Kemdikbud dan Ditjend Dikti, Universitas Negeri Gorontalo menetapkan lima tujuan yaitu:

1. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, profesional dan berdaya saing;
2. Menghasilkan karya ilmiah dan hasil riset serta penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam akselerasi pembangunan;
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan



masyarakat;

4. Menguatnya kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing;
5. Meningkatnya kinerja Satker yang efektif dan efisien melalui penyelenggaraan tata kelola yang baik, terintegrasi, transparansi dan akuntabilitas.

Tabel 2.1 Tujuan Strategis, Indikator Tujuan Strategis dan Target

No.	Tujuan Strategis	Indikator Tujuan Strategis	Target 2024
TS1	Menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, profesional dan berdaya saing	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta	90%
		2. Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	72.15%
		3. Persentase Mahasiswa S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus	45%
		4. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%
		5. Persentase mahasiswa yang berwirausaha	23%
		6. Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	100%
		7. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	40%
		8. Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	13%
		9. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)	20%
		10. Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri	5%



		11. Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	45%
		12. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3	50%
		13. Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	50%
		14. Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	50%
		15. Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala	10%
TS2	Menghasilkan karya ilmiah dan hasil riset serta penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam akselerasi pembangunan	16. Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat	50%
TS3	Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	17. Luaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan oleh masyarakat	50%
TS4	Mewujudkan kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing	18. Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	117
		19. Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi	14
TS5	Meningkatkan kinerja Satker yang efektif dan efisien melalui penyelenggaraan tata kelola yang baik, terintegrasi, transparansi dan akuntabilitas	20. Predikat SAKIP Satker UNG	BB
		21. Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85
		22. Persentase modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform tunggal UNG	100%
		23. Persentase modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform tunggal UNG dan terkoneksi oleh Big Data	70%



2.4 Sasaran Strategis

Untuk melakukan pengukuran atas tingkat ketercapaian tujuan Universitas Negeri Gorontalo, ditetapkan Sasaran Strategis (SS) yang akan dicapai pada Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas;
2. Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas;
3. Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing;
4. Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat;
5. Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat;
6. Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi;
7. Terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan;
8. Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima;
9. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal.

3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI, DAN KELEMBAGAAN

Upaya dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pengembangan UNG yang telah dirumuskan, ditindaklanjuti dengan penyusunan arah kebijakan dan strategi yang akan diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pengembangan UNG Tahun 2020-2024 secara efektif dan efisien.

Arah Kebijakan pada Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo (Renstra UNG) Tahun 2020-2024 didasarkan oleh arah kebijakan dan strategi pada Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024 serta Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi 2020-2024. Selain itu juga, perumusan dalam penyusunan Sasaran Strategis Renstra UNG 2020-2024 dengan memperhatikan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta dengan berpedoman pada Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri (IKU-PTN).

Keterpaduan program prioritas dan indikator kinerja utama terhadap sasaran pengembangan UNG melalui arah kebijakan dan strategi yang akan dilaksanakan untuk periode 2020-2024 adalah sebagai berikut.

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi UNG Tahun 2020-2024

Arah Kebijakan Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024 didasarkan pada arah kebijakan Renstra Kemdikbud dan Ditjend Dikti 2020-2024 yang dijabarkan pada Tabel 3.1.

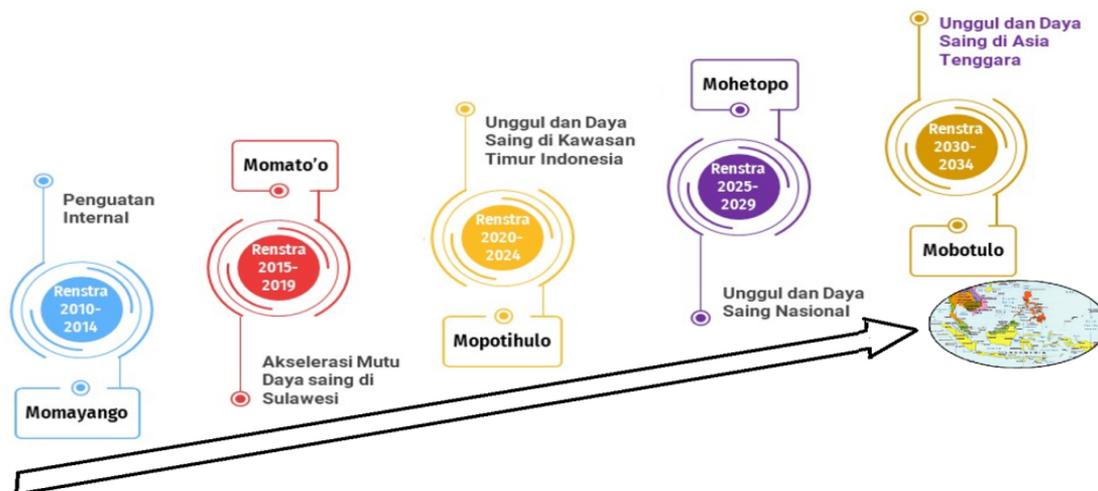
Tabel 3.1 Arah Kebijakan Rencana Strategis

Arah Kebijakan Kemdikbud 2020-2024	Arah Kebijakan Ditjen Dikti 2020-2024	Sasaran Strategis Renstra UNG 2020-2024
1. Optimalisasi angka partisipasi pendidikan	1. Peningkatan angka partisipasi Pendidikan Tinggi	1. Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas
2. Peningkatan relevansi pendidikan	2. Penguatan mutu dosen dan tenaga kependidikan	2. Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing
3. Peningkatan dan pemerataan mutu layanan pendidikan	3. Penguatan mutu dan relevansi Pendidikan Tinggi	3. Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas
		4. Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat
		5. Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat
		6. Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi
4. Penguatan budaya, Bahasadan pendidikan karakter	4. Penguatan sistem tata kelola Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi	7. Terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan
5. Penguatan tata kelola pendidikan		8. Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima
		9. Terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalm flatform tunggal

3.2 Strategi Pencapaian Visi UNG Tahun 2020-2024

Pencapaian visi UNG Tahun 2020-2024 mengacu Rencana Induk Pengembangan UNG. UNG telah menetapkan Visi jangka panjang 2035 **“Leading University dalam Pengembangan Kebudayaan dan Inovasi Berbasis Potensi Regional di Kawasan Asia Tenggara”** (SK Rektor UNG Nomor 443/H47.A2/PR/2010 tentang Penetapan Rencana Induk Pengembangan UNG 2035), yang dirumuskan dalam 5 (lima) tahapan *Grand Design* **“Momongu”** (Membangun) UNG yang menggunakan istilah Bahasa Gorontalo (Gambar 3.1), yaitu : (1) Tahap **“Momayango”** (Desain Awal) atau Penguatan Internal (2010-

2014), (2) Tahap **Momato'o** (Menancapkan Pilar) atau Akselerasi Peningkatan Mutu (2015-2019), (3) Tahap **"Mopotihulo"** (Mendirikan) atau Pencapaian Mutu Daya Saing, yang dikhususkan pada Kawasan Timur Indonesia (2020-2024), (4) Tahap **"Mohetopo"** (Menaungi) atau Pencapaian Nasional *Recognition* (2025-2029), dan (5) Tahap **"Mobotulo"** (Menapaki) atau Pencapaian Asia Tenggara *Recognition* (2030-2034).



Gambar 3.1 Milestone Rencana Induk Pengembangan UNG

Berdasarkan *Milestone* Rencana Induk Pengembangan UNG, saat ini UNG berada pada tahap transisi dari tahap **"Momato'o"** dan **"Mopotihulo"** (mendirikan), yaitu tahap **Akselerasi Peningkatan Mutu** ke **Pencapaian Daya Saing**. Tahap **"Mopotihulo"** (mendirikan) atau **Pencapaian Mutu Daya Saing (2020-2024)**. Fokus pencapaian pada tahap ini adalah peningkatan daya saing di tingkat internasional. Indikator kunci yang menjadi fokus capaian pada periode ini antara lain 5% PS mendapat pengakuan/akreditasi/*assessment* internasional seperti AUN-QA, ABET serta sertifikat ISO, dan pencapaian peringkat QS pada posisi 30.

Selain itu penguatan pengembangan kebudayaan, pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian utamanya dengan perguruan tinggi terbaik di Asia Tenggara yang berdampak pada peningkatan prosentase *joint research*, sehingga hasil penelitian mampu menaikkan jumlah publikasi pada jurnal terakreditasi nasional maupun internasional. *Joint research* ini melibatkan pula mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan kajian budaya maupun kearifan lokal Gorontalo dan kawasan Teluk Tomini untuk diperkenalkan secara global serta menajamkan inovasi dosen dalam tridharmanya.

Pernyataan mengenai tonggak-tonggak capaian (*milestones*) *grand design* pencapaian visi dan misi dinyatakan dalam sasaran dan strategi yang merupakan target terukur, dan penjelasan mengenai strategi serta tahapan pencapaiannya.

Sasaran dan strategi pada tahap “**Mopotihulo**” (mendirikan) atau **Pencapaian Mutu Daya Saing (2020-2024)** dijabarkan melalui fokus aktivitas sebagai berikut:

1	Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan
2	Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang melanjutkan studi
3	Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang menjadi wiraswasta
4	Penguatan Kompetensi Lulusan
5	Penguatan kapasitas lulusan melalui program MBKM
6	Pembinaan untuk mendorong prestasi mahasiswa tingkat nasional
7	Pembinaan untuk mendorong prestasi mahasiswa tingkat internasional
8	Pengembangan karya inovasi mahasiswa
9	Pengembangan kewirausahaan mahasiswa
10	Penerapan kurikulum berbasis OBE
11	Penerapan kurikulum berbasis KKNI
12	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
13	Pengembangan metode pembelajaran <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>
14	Penguatan akreditasi program studi
15	Penguatan kompetensi dosen melalui kegiatan tridharma di kampus lain
16	Penguatan kompetensi dosen melalui kegiatan dosen sebagai praktisi di industri
17	Penguatan kompetensi dosen melalui pembinaan prestasi mahasiswa
18	Penguatan kompetensi dosen melalui peningkatan kualifikasi dosen

19	Penguatan kompetensi dosen melalui sertifikasi kompetensi/profesi
20	Penguatan kapasitas dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.
21	Penguatan kompetensi dosen melalui peningkatan jabatan fungsional dosen
22	Peningkatan kualitas penelitian dosen
23	Peningkatan kualitas pengabdian
24	Peningkatan kuantitas kerjasama dalam negeri
25	Peningkatan kuantitas kerjasama luar negeri
26	Peningkatan kinerja perencanaan & pengendalian pengelolaan institusi
27	Pemetaan tenaga kependidikan untuk menciptakan efisiensi kelembagaan
28	Peningkatan sertifikasi & keahlian untuk menciptakan SDM inovatif dan berdaya saing
29	Pengintegrasian sistem informasi perencanaan & pengelolaan organisasi (akademik, SDM, & keuangan)

3.3 Arah Kebijakan Unit Kerja

Arah Kebijakan Unit Kerja merupakan hasil rapat kerja yang dilakukan pada masing-masing Fakultas/Unit Kerja di lingkungan Universitas Negeri Gorontalo dalam mendukung tujuan, arah kebijakan dan sasaran program Universitas. Adapun Arah Kebijakan Unit Kerja disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Arah Kebijakan Unit Kerja

No	Fakultas	Arah Kebijakan
1	Fakultas Ilmu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keunggulan dalam proses pendidikan, pengajaran dan kemahasiswaan 2. Meningkatkan keunggulan bidang penelitian dan pengembangan, serta pengabdian padamasyarakat 3. Meningkatkan keunggulan dalam lulusan yang berdaya saing dan adaptif 4. Meningkatkan keunggulan dalam keilmuan pendidikan (pedagogik) 5. Meningkatkan keunggulan dalam kompetisi, kolaborasi dan kemitraan di tingkat lokal, nasional dan internasional 6. Meningkatkan keunggulan dalam kebijakan bidang tata kelola dan layanan profesional
2	Fakultas Ilmu Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya peningkatan akreditasi Program Studi 2. Meningkatkan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat 3. Meningkatkan mutu publikasi ilmiah yang bersumber dari kegiatan penelitian maupun pengabdian masyarakat. 4. Meningkatkan kegiatan akademik dan non – akademik untuk terwujudnya kemandirian, keunggulan dan daya saing lulusan. 5. Membangun jaringan kerjasama lokal, nasional, dan international dalam kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
3	Fakultas Sastra dan Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pendidikan dan pengajaran digital based learning 2. Pengembangan Collaborative Research and publication 3. Pengembangan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang Inovatif 4. Pengembangan kemitraan dan jejaring kerjasamanasional dan internasional 5. Pengembangan <i>Good Faculty Governance</i>
4	Fakultas MIPA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyaraat dan publikasinya 2. Meningkatkan kualitas tata kelola 3. Memperluas jejaring kerjasama dalam dan luarnegeri
5	Fakultas Teknik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum berdasar Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNi) yang mengadopsi Perkembangan Era Industri 4.0, untuk peningkatan mutu lulusan yang relevan dengan dunia kerja dan dunia pendidikan lanjutan; 2. Penguatan Fakultas, Program Studi dan Laboratorium yang mendukung tata kelola kelembagaan secara efektif dan

		<p>efisien;</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan publikasi ilmiah Dosen; 4. Peningkatan jaringan kerjasama secara institusional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; 5. Peningkatan mutu dosen dan tenaga kependidikan untuk kualitas pembelajaran. 6. Peningkatan efektivitas teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan akademik dan tata kelola fakultas. 7. Peningkatan kualitas lulusan
6	Fakultas Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas akademik (pengajaran/pendidikan) dan non akademik (kegiatan kemahasiswaan) dan membangun sistem data informasi yang kuat dan akurat untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian yang terintegrasi menuju akreditasi unggul. 2. Meningkatkan kegiatan penelitian dan mutu hasil penelitian pertanian terpadu berkelanjutan melalui peningkatan dana, prasarana dan sarana serta perolehan hibah penelitian baik yang berskala regional, nasional, maupun internasional 3. Meningkatkan output dan outcome penelitian pertanian terpadu berkelanjutan; 4. berupa publikasi ilmiah dosen dalam seminar hasil penelitian baik di dalam maupun luar negeri dan tulisan ilmiah di jurnal ilmiah nasional maupun internasional; 5. Meningkatkan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan pengembangan desa mandiri pangan, pakan dan energi lewat desa binaan dengan hilirisasi riset; 6. Memperluas jejaring kerjasama di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat pada tingkat lokal, regional dan nasional dengan pemerintah daerah, lembaga- lembaga penelitian, dunia bisnis dan industri.
7	Fakultas Olahraga dan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan setiap Program Studi menjadi Program Studi yang bermutu, mandiri dan professional sesuai dengan ciri khasnya 2. Menjalankan organisasi dan administrasi Fakultas yang transparan, akuntabel dan berkelanjutan. 3. Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam bidang olahraga dan kesehatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral, etika akademik dan berbudaya serta berorientasi pada kebutuhan masyarakat. 4. Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM tenaga pendidik. 5. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. 6. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendidik dibidang kesehatan dan keolahragaan sesuai rasio kebutuhan dan standar yang berlaku.

		<ol style="list-style-type: none"> 7. Meningkatkan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dibidang olahraga dan kesehatan. 8. Meningkatkan kerjasama baik di dalam maupun luar negeri untuk pengembangan Fakultas di bidang pendidikan, pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.
8	Fakultas Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pengajaran/pendidikan dan kegiatan kemahasiswaan; 2. Meningkatkan mutu hasil penelitian dan publikasi; 3. Meningkatkan kegiatan pengabdian dan penerapan hasil riset; 4. Memperluas jejaring kerjasama dalam dan luar negeri;
9	Fakultas Hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas pengajaran/pendidikan; 2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian pada masyarakat; 3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka penguatan kelembagaan Fakultas Hukum; dan 4. Meningkatkan kualitas kegiatan kemahasiswaan dan pemberdayaan alumni.
10	Fakultas Perikanan Ilmu Kelautan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penawaran program studi berorientasi nasional dan internasional, terintegrasi dengan peningkatan penelitian dan pengembangan ipteks; 2. Penguatan daya saing dan kinerja penelitian dan pengembangan terintegrasi dengan pengembangan program studi berbasis nasional, regional dan kawasan Teluk Tomini; 3. Pengembangan kemahasiswaan sebagai calon pemimpin bangsa yang bermoral, cendekia, dan mandiri; 4. Pengembangan program layanan profesional dan pengabdian pada masyarakat berbasis kawasan Teluk Tomini, untuk menumbuhkan kepercayaan; 5. Pengembangan Fakultas melalui pendekatan budaya; 6. Pengembangan kepemimpinan fakultas yang baik sebagai sistem pendukung terhadap pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi, dengan menerapkan manajemen berbasis pengetahuan; 7. Peningkatan kapasitas pembiayaan fakultas; dan 8. Peningkatan keefektifan, efisiensi, dan akuntabilitas pendayagunaan anggaran dan sumberdaya lainnya.



3.4 Kerangka Regulasi

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran strategis UNG, beberapa rancangan regulasi yang diprioritaskan pada periode waktu tahun 2020-2024, adalah sebagai berikut:

No.	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Eksisting, Kajian, dan Penelitian	Unit Penanggungjawab	Unit Terkait/Institusi	Target Penyelesaian
1.	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo	Menyesuaikan substansi Statuta UNG sesuai dengan perkembangan kebijakan penyelenggaraan pendidikan tinggi dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Visi, Misi, Tujuan UNG - Identitas UNG - Senat Akademik	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	- LPPM UNG - LPMPP UNG - BAKP - SPI	2022
2.	Revisi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo	Menyesuaikan substansi OTK UNG dengan perkembangan organisasi UNG dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Penambahan fakultas dengan berdirinya Prodi Kedokteran - Pengelolaan Program Vokasi	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	- SPI -	2023
3.	Revisi Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2020 tentang Peraturan Akademik UNG	Menyesuaikan substansi Peraturan Akademik sesuai dengan perkembangan kebijakan penyelenggaraan tirdarma perguruan tinggi dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Standar Pendidikan - Standar Penelitian - Standar Pengabdian kepada Masyarakat - Penerapan program MBKM	Biro Administrasi, Akademik, Kemahasiswaan, dan Perencanaan	- LPPM UNG - LPMPP UNG	2024
4.	Revisi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 24 Tahun 2015 tentang Tarif Layanan BLU UNG	Menyesuaikan substansi peraturan tentang Tarif Layanan BLU UNG sesuai dengan perkembangan kebijakan dan regulasi terkait. Hal-hal yang menjadi fokus perubahan: - Tarif layanan akademik - Tarif layanan penunjang akademik	Biro Administrasi Umum dan Keuangan	- Fakultas - LPPM - LPMPP - UPA Bahasa - UPA TIK - BPU UNG	2021

3.5 Kerangka Kelembagaan

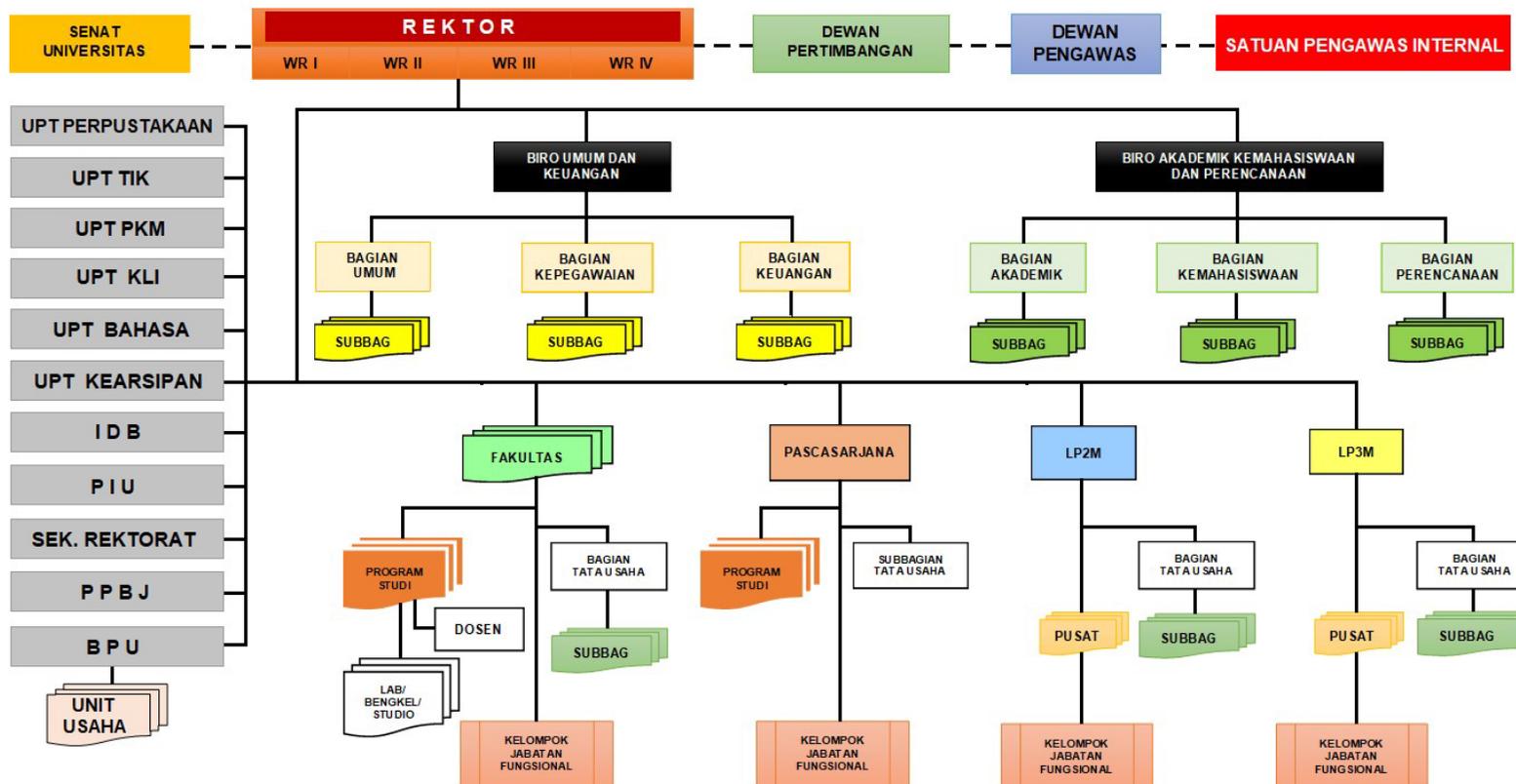
Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo pada Pasal 2 dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo serta memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Negeri Gorontalo mempunyai tugas dan fungsi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan akademik;
- b. Dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi; dan
- c. Jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Berdasarkan peraturan tersebut, Universitas Negeri Gorontalo yang menyelenggarakan tugas dan fungsi di bidang pendidikan, dan saat ini dalam proses pengajuan revisi terkait Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo. Sehingga masih berlakunya peraturan di atas dan dikompilasi dengan revisi yang dilakukan oleh Universitas Negeri Gorontalo, maka Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo adalah seperti yang tergambar pada gambar 3.1.



STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Universitas Negeri Gorontalo

3.6 Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif, dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan profesional. Pelaksanaan program reformasi birokrasi menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik.

Reformasi birokrasi di UNG bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelayanan publik. Pelaksanaan reformasi birokrasi UNG meliputi 8 (delapan) area perubahan, yakni:

1. Manajemen Perubahan
Mengubah budaya kerja dan pola pikir aparatur untuk lebih adaptif dan inovatif.
2. Penguatan Pengawasan
Meningkatkan sistem pengawasan internal untuk mencegah korupsi dan penyalahgunaan wewenang.
3. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
Memastikan setiap unit kerja memiliki target kinerja yang jelas dan terukur.
4. Penguatan Kelembagaan
Menata ulang struktur organisasi agar lebih efisien dan responsif.
5. Penataan Tata Laksana
Menyederhanakan prosedur dan proses kerja untuk mempercepat pelayanan.
6. Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur
Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan.
7. Penguatan Peraturan Perundang-undangan
Menyusun dan merevisi regulasi untuk mendukung reformasi birokrasi.
8. Peningkatan Kualitas Pelayanan
Meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat melalui berbagai inovasi.

Dalam rangka mengakselerasi pencapaian sasaran hasil tersebut, maka perlu untuk membangun *pilot project* pelaksanaan reformasi birokrasi yang dapat menjadi percontohan penerapan pada unit-unit kerja lainnya. Untuk itu, perlu secara kongkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja melalui upaya pembangunan Zona Integritas. Zona Integritas merupakan role model Reformasi Birokrasi dalam penegakan integritas dan pelayanan berkualitas. Sebagai bentuk konkret dalam melaksanakan Zona Integritas, UNG melaksanakan kegiatan penancangan Pembangunan Zona Integritas menuju

Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di Lingkungan UNG yang diikuti dengan pencanangan Pembangunan Zona Integritas di setiap unit kerja.

4 TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Dalam mewujudkan visi dan misi Universitas Negeri Gorontalo serta mendukung dan memperhatikan tercapainya kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Universitas Negeri Gorontalo menetapkan enam sasaran program. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian sasaran program tersebut sehingga dapat diukur dengan menggunakan Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan. Adapun Sasaran, Indikator Sasaran, Program, Indikator Program dan Target Kinerja Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sasaran, Indikator Sasaran, Program, Indikator Program dan Target Kinerja Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024

Tujuan (T)	Sasaran (S)	Indikator Sasaran (IS)	Program (P)	Indikator Program (IP)	Satuan	2020	2021	2022	2023	Revisi Target	
										Satuan	2024
1. Menghasilkan lulusan yang unggul, berkualitas, profesional dan berdaya saing											
	Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas										
	IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta			%	50	60	70	80	%	60
			Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan								
			Jumlah Lulusan yang mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu di bawah 6 bulan dan penghasilan 1.2 x UMR							Orang	1186
			Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang melanjutkan studi								
			Jumlah lulusan yang melanjutkan studi							Orang	1107
			Peningkatan lulusan S1 dan D4/D3 yang menjadi wiraswasta								
			Jumlah Lulusan yang berwirausaha							Orang	31

Rencana Strategis UNG 2020-2024

Tujuan (T)	Sasaran (S)	Indikator Sasaran (IS)	Program (P)	Indikator Program (IP)	Satuan	2020	2021	2022	2023	Revisi Target	
										Satuan	2024
	IKU 2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 10 (sepuluh) sks di luar kampus			%	0	30	35	40	%	12.04
				Penguatan kapasitas lulusan melalui program MBKM							
				Jumlah mahasiswa yang mengikuti program MBKM						Orang	4449
	IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional			%	10	15	20	25	%	12.04
				Pembinaan untuk mendorong prestasi mahasiswa tingkat nasional							
				Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan tingkat nasional						%	0
				Pembinaan untuk mendorong prestasi mahasiswa tingkat internasional							
				Persentase mahasiswa yang mendapat penghargaan tingkat internasional						%	0
		Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing									
	IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)			%	20	20	20	20	%	83.50
				Penguatan kompetensi dosen melalui kegiatan tridharma di kampus lain							
				Persentase dosen yang melakukan kegiatan tridharma dikampus lain						%	607
				Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri						%	0
				Penguatan kompetensi dosen melalui kegiatan dosen sebagai praktisi di industri							
				Persentase dosen yang melakukan kegiatan sebagai praktisi di industri						%	152
				Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir						%	
				Penguatan kompetensi dosen melalui pembinaan prestasi mahasiswa							
				Persentase dosen yang melakukan pembinaan prestasi mahasiswa						%	89
	IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3			%	30	35	40	45	%	17.17
				Penguatan kompetensi dosen melalui peningkatan kualifikasi dosen							

Tujuan (T)	Sasaran (S)	Indikator Sasaran (IS)	Program (P)	Indikator Program (IP)	Satuan	2020	2021	2022	2023	Revisi Target	
										Satuan	2024
				Persentase kualifikasi dosen						%	25
				Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja	%	30	35	40	45	%	
				Penguatan kompetensi dosen melalui sertifikasi kompetensi/profesi							
				Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi	%					%	314
				Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	30	35	40	45	%	
				Penguatan kapasitas dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.							
				Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%					%	13
2. Menghasilkan karya ilmiah dan hasil penelitian serta penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang bermanfaat dalam akselerasi pembangunan											
				Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat							
				IKU 5 Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat	%	20	30	40	45	%	2
				Peningkatan kualitas penelitian dosen							
				Persentase proposal penelitian dosen yang lolos hibah penelitian	%					%	335,5
				Persentase dosen yang melakukan publikasi hasil penelitian	%					%	335,5
3. Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat											
				Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat							
				Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	%	20	30	40	45	%	1
				Peningkatan kualitas pengabdian							
				Persentase pengabdian yang lolos hibah pengabdian	%					%	278
				Persentase luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat	%					%	278
4. Menguatnya kemitraan dan kerjasama untuk membangun daya saing											
				Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi							

Tujuan (T)	Sasaran (S)	Indikator Sasaran (IS)	Program (P)	Indikator Program (IP)	Satuan	2020	2021	2022	2023	Revisi Target	
										Satuan	2024
	IKU 6	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi			Kerjasama	39	57	77	97	117	0,6
			Peningkatan kuantitas kerjasama dalam negeri								
				Persentase kerjasama dalam negeri bidang pendidikan						%	210
				Persentase kerjasama dalam negeri bidang penelitian						%	210
				Persentase kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat						%	210
		Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi			Kerjasama	10	10	12	12	Kerjasama	
			Peningkatan kuantitas kerjasama luar negeri								
				Persentase kerjasama luar negeri bidang pendidikan						%	9
				Persentase kerjasama luar negeri bidang penelitian						%	9
				Persentase kerjasama luar negeri bidang pengabdian kepada masyarakat						%	9
	IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)			%	35	35	40	40	%	46
			Pengembangan metode pembelajaran <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>								
				Persentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran <i>case method</i> dan <i>team-based project</i>						%	46
	IKU 8	Persentase program studi yang memiliki akreditasi nasional atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah			%	0	5	6	10	%	9.26
			Penguatan akreditasi program studi								
				Persentase program studi yang memiliki akreditasi nasional						%	90,74
				Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah						%	9,26
	IKU 9	Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas			%	0	0	0	0	%	50
INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN											
		Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala			%	5	6	7	8	%	30,6

Tujuan (T)	Sasaran (S)	Indikator Sasaran (IS)	Program (P)	Indikator Program (IP)	Satuan	2020	2021	2022	2023	Revisi Target		
										Satuan	2024	
			Penguatan kompetensi dosen melalui peningkatan jabatan fungsional dosen									
				Persentase jabatan fungsional dosen minimal lektor kepala	%						30,6	
				Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi	%	11,25	44,1	63,6	67,4	%	10	
			Penguatan Kompetensi Lulusan									
				Jumlah lulusan yang memiliki kompetensi	Orang						2039	
			Pengembangan karya inovasi mahasiswa									
				Persentase mahasiswa yang menghasilkan karya inovasi	%					%	20	
				Persentase mahasiswa yang berwirausaha	%	22	23	23	23	%	1	
			Pengembangan kewirausahaan mahasiswa									
				Jumlah mahasiswa yang berwirausaha	Orang						204	
			Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas									
				Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi	%	25	50	70	80	%		
			Penerapan kurikulum berbasis OBE									
				Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis OBE	%					%	75	
			Penerapan kurikulum berbasis KKNI									
				Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis KKNI	%					%	100	
			Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar									
				Persentase program studi menerapkan kurikulum merdeka belajar	%					%	100	
			Penerapan program RPL									
				Persentase program studi menerapkan Program RPL	%					%	10	
5. Meningkatnya kinerja Satker yang efektif dan efisien melalui penyelenggaraan tata kelola yang baik, terintegrasi, transparansi dan akuntabilitas												

4.2 Kerangka Pendanaan

Dalam upaya mencapai tujuan Universitas Negeri Gorontalo dan sasaran program yang telah ditetapkan berdasarkan Perjanjian Kinerja antara Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rektor Universitas Negeri Gorontalo serta Kontrak Kinerja antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan dengan Rektor Universitas Negeri Gorontalo, diperlukan dukungan dari berbagai macam sumber daya, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan regulasi, dan tentunya yang sangat menentukan yaitu sumber pendanaan yang cukup. Dukungan sumberpendanaan tersebut sangat mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan tersebut.

Adapun indikasi kebutuhan pendanaan untuk mencapai tujuan dan sasaran program Universitas Negeri Gorontalo dibagi ke dalam dua periode yaitu:

1. Periode Tahun 2019-2020; dan
2. Periode 2021-2023; sesuai dengan DIPA RKA-K/L dan restrukturisasi program yang dilaksanakan mulai Tahun 2021 di Universitas Negeri Gorontalo.

Kebutuhan pendanaan yang terbagi ke dalam dua periode tersebut pada Universitas Negeri Gorontalo yaitu Tahun 2020-2024 yang bersumber dari APBN RM dan PNB BLU yang dapat dijelaskan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Kerangka Pendanaan Rencana Strategis Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2020-2024

No.	Nama Kegiatan	Alokasi(Rp.)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.a.	Penyediaan Dana Bantuan Operasional untuk PTN dan Bantuan Pendanaan PTN-BH					
1.b.	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri		19.007.945.000	19.007.945.000	19.007.945.000	19.007.945.000
2.a.	Dukungan Manajemen PTN/Kopertis					
2.b.	Dukungan Manajemen & Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	251.747.759.000	117.654.515.000	115.316.186.000	115.316.186.000	115.316.186.000
3.	Peningkatan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi					
4.	Peningkatan Kualitas Pembelajaran dan Kemahasiswaan	14.267.330.000				
5.	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi		124.490.150.000	230.855.000.000	165.002.423.000	180.002.423.000
TOTAL		265.914.089.000	261.152.610.000	261.152.610.000	365.179.131.000	314.326.554.000

Sumber: RBA Perencanaan BAKP

Tabel 4.3 Kerangka Pendanaan Berbasis Indikator Kinerja Utama IKU 2021-2024

Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
1. Terwujudnya mahasiswa dan lulusan yang berkualitas							
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi dan berwiraswasta			Rp. 41.892.000,-	Rp. 2.350.000,-	Rp. 8.252.996,-	Rp. 1.570.909.318,-
		Pelaksanaan kegiatan Penelusuran Alumni (Tracer Studi)					
			Jumlah lulusan yang terdata				
			Jumlah lulusan 2023 yang terdata dan telah bekerja				
		Pelatihan Karir Menuju Dunia Kerja Bagi Semester Akhir (CAT, TOEFL, CAT, CV, Resume, dsb)					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti pelatihan				
		On Campus Recruitment, Job Fair Expo/Carrier Day On Week					
			Jumlah Lulusan yang mengikuti On Campus Recruitment				
		Pelatihan dan Sertifikasi keahlian bagi Lulusan Baru (Fresh Graduate)					
			Jumlah lulusan yang mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi kerja (SKK) Level 6 - 7				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Kerjasama dengan Pasca Sarjana UNG dan Pasca diluar UNG untuk memfasilitasi lulusan terbaik degan pembebasan biaya Kuliah dan atau Pendaftaran					
			Jumlah lulusan yang diterima di pasca UNG				
			Jumlah lulusan yang diterima di luar pasca/profesi UNG				
		Pelatihan Soft Skill yang dibutuhkan bagi Kelanjutan Studi Dalam Negeri dan Luar Negeri (TOEFL, IELTS, GMAT, TPA, GRE, Menulis Personal Statement, dll)					
			Jumlah lulusan yang mengikuti pelatihan Soft Skill untuk studi dalam dan luar negeri				
		Scholarship Expo dengan Mengundang Vendor Beasiswa Dalam Negeri dan Luar Negeri					
			Jumlah Mahasiswa dan Lulusan yang mengikuti Scholarship Expo				
		Scholarship Expo dengan Mengundang Vendor Beasiswa Dalam Negeri dan Luar Negeri					
			Lulusan yang terfasilitasi				
		<i>Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi</i>					
			<i>Jumlah Program Studi Pendidikan Profesi</i>				
			<i>Jumlah lulusan yang melanjutkan studi di Program Studi Pendidikan Profesi</i>				
			<i>Persiapan Pembukaan Program Studi Pendidikan Profesi</i>				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Workshop kewirausahaan					
			Jumlah lulusan 2023 yang usahanya terdaftar				
			Jumlah lulusan yang mengikuti kegiatan workshop kewirausahaan				
		Kegiatan Workshop/Magang yang Melibatkan Dosen yang Memiliki Usaha dalam Membimbing dan Menstimulasi Mahasiswa Berwirausaha					
			Jumlah mahasiswa yang terlibat				
			Jumlah Dosen yang terlibat				
IKU 2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang menghabiskan paling sedikit 10 (sepuluh) sks di luar kampus			Rp. 6.139731.305,-	Rp. 4.015.484.300,-	Rp. 3.539.444.000,-	Rp. 62.976.730,-
		Pertukaran Mahasiswa					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti program pertukaran mahasiswa				
		Magang/Praktek Kerja					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti program Magang/Kerja Praktek				
		Mengajar disekolah					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program mengajar disekolah				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Penelitian					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program penelitian				
		Proyek Kemanusiaan					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti proyek kemanusiaan				
		Wirausaha					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program wirausaha				
		Studi/Proyek Independen					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti studi/proyek independen				
		Membangun Desa/ KKN Tematik					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti program membangun desa/KKN tematik				
		Program kampus mengajar oleh Kemdikbudristek					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar yang dilaksanakan oleh pusat kemdikbudristek				
		Program pengantar Lapangan Persekolahan (PLP-2) Reguler					



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti Program PLP-2 Reguler				
		Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3 yang meraih prestasi paling rendah tingkat nasional					
		Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan, Unit Kegiatan Mahasiswa dan Organisasi Kemahasiswaan					
			Jumlah organisasi kemahasiswaan dan UKM				
		Pembinaan Terstruktur pada Pengembangan Prestasi Bidang Penalaran, Minat bakat, Teknologi dan Sosial Budaya dari Tingkat Regional - Internasional					
			Jumlah Mahasiswa mengikuti pembinaan dan pengembangan prestasi Tingkat Regional				
			Jumlah Mahasiswa mengikuti pembinaan dan pengembangan prestasi Tingkat Nasional				
			Jumlah Mahasiswa mengikuti pembinaan dan pengembangan prestasi Tingkat Internasional				
			Jumlah mahasiswa yang berhasil mendapat penghargaan/Prestasi dibidang Penalaran, Minat bakat, Teknologi dan Sosial Budaya dari Tingkat Regional - Internasional				
		Pembinaan Talent Scouting (Manajemen Talent)					
			Jumlah Mahasiswa yang menjadi peserta				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Menyelenggarakan Klinik/Pendampingan/PPK Ormawa/PKM Pengabdian					
			Jumlah Kelompok PPK Ormawa				
			Jumlah Kelompok PKM Pengabdian				
			Jumlah kelompok yang mendapat penghargaan/prestasi PPK Ormawa/PKM Pengabdian				
		Menyelenggarakan Kegiatan Lomba Penalaran/Minat Bakat/Teknologi/Sosial Budaya dari Tingkat Provinsi, Regional, Nasional, Internasional					
			Jumlah Kegiatan yang diselenggarakan				
		Menyelenggarakan Workshop Pengembangan Produk Inovasi					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti Workshop				
		Mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah/Kreativitas Mahasiswa dan Mahasiswa Berwirausaha					
			Jumlah Mahasiswa Mengikuti Karya Tulis Ilmiah				
			Jumlah Mahasiswa Mengikuti Karya kreativitas				
			Jumlah Mahasiswa karya wirausaha				
			Jumlah mahasiswa yang mendapat penghargaan/prestasi karya tulis ilmiah/karya kreativitas/karya wirausaha				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Mengikuti kegiatan Pekan Ilmiah Nasional, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional, dan Pekan Seni Mahasiswa Nasional					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti Pekan Ilmiah Nasional				
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti Pekan Olahraga Nasional				
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti Pekan Seni Mahasiswa Nasional				
			Jumlah mahasiswa yang mendapat penghargaan/prestasi PIMNAS/POMNAS/PEKSIMINAS				
		Mengikuti Lomba Karya Inovasi Mahasiswa Tingkat Regional, Nasional, Internasional (Kerjasama dengan UPT Inovasi)					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Lomba Karya Inovasi Tingkat Regional				
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Lomba Karya Inovasi Tingkat Nasional				
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Lomba Karya Inovasi Tingkat Internasional				
			Jumlah mahasiswa yang mendapat penghargaan/prestasi Karya Inovasi regional/nasional/internasional				
		Pemberian Reward/Award bagi Mahasiswa berprestasi/Dosen Pendamping/Pembimbing Kegiatan Penalaran/Minat Bakat/Teknologi/Sosial Budaya (Anugerah Kemahasiswaan/Alumni)					
			Jumlah dosen yang mendapat reward				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah Mahasiswa yang mendapat reward				
		Pembekalan Pertukaran Pelajar (Pre Departure Training)					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti pertukaran pelajar				
		Pelaksanaan Proyek Kemanusiaan/Kegiatan Program ORMAWA Tingkat Fakultas/Universitas/Provinsi/ Regional/Nasional/Internasional					
			Jumlah ormawa mengikuti proyek kemanusiaan skala provinsi				
			Jumlah ormawa mengikuti proyek kemanusiaan skala Regional				
			Jumlah ormawa mengikuti proyek kemanusiaan skala Nasional				
			Jumlah ormawa mengikuti proyek kemanusiaan skala Internasional				
		Penerbitan Jurnal SKIM Penelitian Khusus untuk Mahasiswa					
			Jumlah jurnal untuk mahasiswa				
		SKIM Penelitian Khusus untuk Mahasiswa (Seminar/Publikasi Buku)					
			Jumlah buku				
		SKIM Penelitian Khusus untuk Mahasiswa (HAKI)					



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah Hak Kekayaan Ilmiah				
		Program Pengabdian kepada Masyarakat yang melibatkan Mahasiswa dan atau Dosen					
			Jumlah Pengabdian kolaboratif				
		Pelaksanaan Seminar/Konferensi Nasional dan Internasional baik virtual maupun Hybrid berbasis Culture dan Local genius					
			Jumlah seminar				
		Penyediaan SKIM Penelitian Kolaboratif					
			Jumlah penelitian kolaboratif				
		Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Universitas/Nasional/Internasional					
			Jumlah lomba karya tulis ilmiah				
		Sosialisasi/Pendampingan/Klinik Mahasiswa Lolos PIMNAS					
			Jumlah kelompok yang lolos Pimnas				
			Jumlah Kegiatan Coaching Klinik Pimnas				
			Jumlah mahasiswa yang ikut seleksi Pimnas				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Sosialisasi/Seleksi/Pelatihan/Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa pada Tingkat Fakultas					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi tingkat nasional				
			Jumlah mahasiswa yang meraih penghargaan/prestasi tingkat nasional				
			Jumlah Proposal PKM yang didanai				
			Jumlah Proposal PKM yang lolos PIMNAS				
		Penyelenggaraan kegiatan kompetisi mahasiswa/kokurikuler tingkat nasional					
			Jumlah kegiatan kompetisi mahasiswa tingkat nasional				
			Jumlah kegiatan kokurikuler tingkat nasional				
		Membentuk Tim Pembina Pengembangan Prestasi Mahasiswa					
			Jumlah Tim Pembina Pengembangan Prestasi Mahasiswa				
		Partisipasi mahasiswa pada kegiatan kompetisi tingkat internasional					
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti kompetisi/kegiatan tingkat internasional				
			Jumlah mahasiswa yang meraih penghargaan/prestasi tingkat internasional				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Penyelenggaraan kegiatan kompetisi mahasiswa/kokurikuler tingkat internasional					
			Jumlah kegiatan kompetisi mahasiswa tingkat internasional				
			Jumlah kegiatan kokurikuler tingkat internasional				
			Jumlah mahasiswa yang meraih penghargaan/prestasi tingkat internasional dibidang kokurikuler				
2. Terbentuknya SDM dosen yang kompeten, unggul dan berdaya saing							
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject)			Rp. 286.310.000,-	Rp. 358.939.000,-	Rp. 96.050.000,-	Rp. 11.500.000,-
		Fasilitasi dosen melakukan kegiatan tridarma di kampus lain					
			Jumlah dosen yang melakukan kegiatan pendidikan di kampus lain				
			Jumlah dosen yang melakukan kegiatan penelitian di kampus lain				
			Jumlah dosen yang melakukan kegiatan pengabdian di kampus lain				
		(silahkan tambahkan Kegiatan lain)					
			Visiting Profesor				
	Persentase dosen yang bekerja sebagai praktisi di dunia industri						



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Fasilitasi dosen menjadi praktisi di industri					
			Jumlah dosen yang menjadi tenaga ahli di industri				
			Jumlah dosen yang menjadi tenaga ahli di pemerintah				
		Persiapan pendirian kantor jasa konsultan manajemen, keuangan dan akuntansi					
			Jumlah dosen yang menjadi konsultan di industri				
	Persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir						
		Fasilitasi dosen mengikuti pelatihan pembinaan prestasi mahasiswa					
			Jumlah dosen yang membina mahasiswa meraih prestasi nasional				
			Jumlah dosen yang membina mahasiswa meraih prestasi internasional				
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3			Rp. 111.272.015,-	Rp. 69.435.000,-	Rp. 40.050.000,-	Rp. 153.224.075,-
		Fasilitasi dosen dalam rangka peningkatan kualifikasi					
			Jumlah dosen berkualifikasi S3				
			Jumlah dosen yang difasilitasi studi lanjut S3				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Bantuan Dosen S3 Non Beasiswa					
			Jumlah Dosen S3 Non Beasiswa				
			Jumlah dosen yang difasilitasi studi lanjut S3 Non Beasiswa				
		Kerjasama Penyelenggaraan Program S3 dengan PTN Lain					
			Jumlah Dosen Kuliah Luar Negeri				
			Jumlah dosen yang difasilitasi studi lanjut S3 Luar Negeri				
	Persentase dosen tetap memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja						
		Fasilitasi dosen mengikuti pelatihan dan sertifikasi kompetensi/profesi					
			Jumlah kegiatan pelatihan sertifikasi				
			Jumlah Dosen yang mengikuti pelatihan sertifikasi				
			Jumlah Dosen yang mengikuti sertifikasi				
			Jumlah dosen memiliki sertifikat kompetensi				
			Jumlah dosen memiliki sertifikat profesi				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Peningkatan Kapasitas/Kepakaran Bidang Keilmuan					
			Jumlah kegiatan pelatihan kepakaran bidang keilmuan				
			Jumlah dosen yang mengikuti Expert/Roundtable International Meeting				
	Persentase dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.						
		Fasilitasi dosen tetap berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja					
			Jumlah dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja				
3. Terciptanya luaran penelitian yang berkualitas, mendapat rekognisi, dan diterapkan di masyarakat							
IKU 5	Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat			Rp. 85665.000,-	Rp. 272.600,000,-	Rp. 90.500.000,-	Rp. 436.909.198,-
		Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian					
			Jumlah proposal penelitian yang diusulkan pada hibah penelitian nasional				
			Jumlah penelitian yang lolos pendanaan pada hibah penelitian nasional				
			Jumlah proposal penelitian yang diusulkan pada hibah penelitian UNG				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah penelitian yang lolos pendanaan pada hibah penelitian UNG				
			Jumlah penelitian internasional				
			Jumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal penelitian				
			Jumlah proposal penelitian yang diusulkan pada hibah konsorsium LPPM-ALPTKNI				
			Jumlah proposal yang lolos pendanaan pada hibah konsorsium LPPM-ALPTKNI				
			Jumlah proposal penelitian penugasan yang diusulkan pada hibah konsorsium LPPM Kawasan Timur Indonesia				
			Jumlah proposal yang lolos pendanaan pada hibah konsorsium LPPM Kawasan Timur Indonesia				
			Fasilitasi dosen publikasi luaran penelitian untuk mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan masyarakat				
			Jumlah publikasi pada jurnal nasional terakreditasi				
			Jumlah publikasi pada jurnal bereputasi terindeks global				
			Jumlah publikasi pada prosiding nasional				
			Jumlah publikasi pada prosiding internasional				
			Jumlah publikasi berupa buku				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah sitasi (jurnal, buku, dan prosiding nasional/ internasional)				
			Jumlah Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang terbit				
			Jumlah hasil penelitian yang terimplementasi di lembaga atau pemerintah				
			Jumlah prototipe produk penelitian yang digunakan pada industri				
			Jumlah jurnal nasional terakreditasi				
			Jumlah jurnal internasional				
			Jumlah jurnal internasional bereputasi				
		Workshop dan pendampingan penulisan publikasi penelitian pada jurnal, buku dan prosiding Internasional					
			Jumlah dosen yang mengikuti workshop				
4. Terciptanya luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat							
	Luaran pengabdian yang diterapkan di masyarakat						
		Pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal pengabdian					
			Jumlah proposal pengabdian yang diusulkan pada hibah pengabdian nasional				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah pengabdian yang lolos pendanaan pada hibah pengabdian nasional				
			Jumlah proposal pengabdian yang diusulkan pada hibah pengabdian UNG				
			Jumlah pengabdian yang lolos pendanaan pada hibah pengabdian UNG				
			Jumlah pengabdian internasional				
			Jumlah mahasiswa yang mengikuti KKN Kebangsaan				
			Jumlah kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan proposal pengabdian				
		Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat					
			Jumlah produk pengabdian yang diterapkan oleh masyarakat				
			Jumlah produk pengabdian yang mendapatkan HKI				
			Jumlah desa binaan atas membantu penguatan ekonomi masyarakat desa binaan dan pendampingan				
			Jumlah industri binaan untuk kegiatan pengabdian				
5. Terwujudnya kerjasama untuk meningkatkan kapasitas organisasi							
IKU 6	Jumlah kerjasama dalam negeri untuk penguatan kapasitas organisasi			Rp.237.120.000,-	Rp. 112.750.000,-	Rp. 453.980.636	Rp. 151.699.700,-



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang pendidikan					
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama dalam negeri bidang pendidikan				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama dalam negeri bidang pendidikan				
			Jumlah <i>Implementation Agreement</i> (IA) kerjasama dalam negeri bidang pendidikan				
		Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang penelitian					
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama dalam negeri bidang penelitian				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama dalam negeri bidang penelitian				
			Jumlah <i>Implementation Agreement</i> (IA) kerjasama dalam negeri bidang penelitian				
		Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat					
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
			Jumlah <i>Implementation Agreement</i> (IA) kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
		Kemitraan melalui Forum/Asosiasi (Kurikulum, Dosen, Penelitian, Mahasiswa)					



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah Mitra Asosiasi				
			Penguatan Jejaring Kemitraan untuk Penyerapan Program Magang/Penyerapan Alumni				
			Jumlah mitra yang menyerap program magang				
			Jumlah mitra yang menyerap alumni				
			Kegiatan Kemitraan dengan Kementerian/Lembaga/Pemda/Stakeholder Lainnya				
			Jumlah Kegiatan Kemitraan dengan lembaga				
			Penguatan Jejaring Organisasi Profesi/Keilmuan Dalam Negeri				
			Jumlah organisasi Profesi dalam negeri				
			Jumlah kerjasama luar negeri untuk penguatan kapasitas organisasi				
			Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang pendidikan				
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama luar negeri bidang pendidikan				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama luar negeri bidang pendidikan				
			Jumlah <i>Implementation Agreement</i> (IA) kerjasama luar negeri bidang pendidikan				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang penelitian					
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama luar negeri bidang penelitian				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama luar negeri bidang penelitian				
			Jumlah <i>Impleentation Agreement</i> (IA) kerjasama luar negeri bidang penelitian				
		Pelaksanaan kerjasama dalam negeri bidang pengabdian kepada masyarakat					
			Jumlah <i>Memorandum of Understanding</i> (MoU) kerjasama luar negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
			Jumlah <i>Memorandum of Agreement</i> (MoA) kerjasama luar negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
			Jumlah <i>Impleentation Agreement</i> (IA) kerjasama luar negeri bidang pengabdian kepada masyarakat				
		Penguatan Jejaring Organisasi Profesi/Keilmuan Luar Negeri					
			Jumlah organisasi Profesi				
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)			Rp. 33.040.000,-	Rp. 60.800.000,-	Rp. 453.980.000	0
		Sosialisasi/ workshop penerapan metode pembelajaran case method dan team-based project					
			Jumlah mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran case method				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran team-based project				
			Jumlah kegiatan workshop				
IKU 8	Persentase program studi yang memiliki akreditasi nasional atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah			Rp. 94.090.000,-	Rp. 120.000.000,-	Rp. 108.560.000,-	Rp. 3.837.500,-
			Fasilitasi persiapan dan pelaksanaan akreditasi nasional program studi				
			Jumlah program studi terakreditasi A				
			Jumlah program studi terakreditasi B				
			Jumlah program studi terakreditasi C				
			Jumlah program studi terakreditasi unggul				
			Jumlah program studi terakreditasi baik sekali				
			Jumlah program studi terakreditasi baik				
			Jumlah prodi yang melaksanakan persiapan akreditasi nasional				
			Fasilitasi persiapan dan pelaksanaan akreditasi atau sertifikasi internasional program studi yang diakui pemerintah				
			Jumlah program studi terakreditasi internasional				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah prodi akreditasi Internasional				
		Penyusunan Borang dan Pelaksanaan Reakreditasi					
			Jumlah dokumen borang Program studi				
		Pelatihan Penyusunan Dokumen Akreditasi Program Studi					
			Jumlah Prodi yang mengikuti penyusunan dokumen akreditasi				
		Pengembangan Kurikulum					
			Jumlah kurikulum				
		Sosialisasi Akreditasi Internasional					
			Jumlah program studi yang mengikuti sosialisasi				
		Workshop Akreditasi Internasional					
			Jumlah workshop Akreditasi Internasional				
		Asistensi/Pendampingan Penyusunan Dokumen Akreditasi Internasional					
			Jumlah Prodi yang melaksanakan pendampingan				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Registrasi Akreditasi Internasional					
			Jumlah Prodi yang teregistrasi				
		Fasilitasi bilingual Class					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti bilingual class				
IKU 9	Presentase Fakultas yang membangun Zona Integritas						Rp. 15.000.000,-
INDIKATOR KINERJA TAMBAHAN				Rp. 64.350.833.726,-	Rp. 187.845.927.825,-	Rp.3.543.205.004,-	Rp. 122.525.410,-
	Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala						
		Fasilitasi dosen dalam rangka peningkatan jabatan fungsional					
			Jumlah dosen jabatan Guru Besar				
			Jumlah dosen jabatan Lektor Kepala				
		Mengikutsertakan dosen untuk mengikuti TOT pelatihan Pekerti dan AA					
			Jumlah dosen yang mengikuti TOT Pelatihan Pakereti dan AA				
		Pelatihan Pekerti					



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah dosen yang mengikuti Pekerti				
		Pelatihan AA					
			Jumlah dosen yang mengikuti AA				
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi					
		Pelatihan/ Workshop kompetensi					
			Jumlah lulusan yang mendapatkan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah)				
			Jumlah lulusan yang mendapatkan TOEFL Prediction Score paling sedikit 450				
			Jumlah lulusan yang mendapatkan sertifikat <i>coding-networking</i>				
		Fasilitasi Laboratorium Penguatan Hardskill Mendukung Kompetensi Lulusan					
			Pengadaan Software Berlisensi				
		Pelatihan/ Workshop karya inovasi					
			Jumlah pelatihan/workshop karya inovasi mahasiswa				
			Jumlah karya inovasi mahasiswa				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah karya inovasi mahasiswa yang memperoleh HKI				
			Jumlah karya inovasi mahasiswa yang memperoleh paten				
		Memfasilitasi mahasiswa dalam publikasi karya ilmiah					
			Jumlah mahasiswa sebagai pemakalah/presenter seminar nasional				
			Jumlah mahasiswa sebagai pemakalah/presenter seminar internasional				
			Jumlah artikel mahasiswa pada jurnal nasional terakreditasi				
			Jumlah artikel mahasiswa pada jurnal internasional				
			Jumlah artikel pada prosiding nasional				
			Jumlah artikel pada prosiding internasional				
			Jumlah buku yang ditulis oleh mahasiswa dan diterbitkan				
			Jumlah pelatihan dalam publikasi ilmiah				
		Workshop Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Workshop Metodologi				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
		Workshop tools statistik pengolahan data bagi Mahasiswa					
			Jumlah Mahasiswa yang mengikuti Workshop tools statistik				
		Persentase mahasiswa yang berwirausaha					
		Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan wirausaha					
			Jumlah mahasiswa mengikuti dan memiliki sertifikat pelatihan <i>technopreneurship</i>				
			Jumlah bisnis /wirausaha mahasiswa				
			Jumlah kegiatan magang kewirausahaan di UMKM bagi mahasiswa				
			Jumlah seminar dan/atau kuliah-kuliah umum kewirausahaan bagi mahasiswa				
			Jumlah kumulatif inkubasi bisnis terhadap Prototipe Industr				
		Terbentuknya sistem pendidikan yang berkualitas					
		Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis kompetensi					
		Fasilitasi penyusunan & pengembangan kurikulum berorientasi pada kurikulum OBE					
			Jumlah prodi yang menerapkan kurikulum OBE				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Workshop penyusunan & pengembangan kurikulum berorientasi pada kurikulum OBE				
			persentase penggunaan AR dan VR dalam pembelajaran				
			Persentase penggunaan AI, IoT dan big Data dalam pembelajaran				
		Fasilitasi penyusunan & pengembangan kurikulum berorientasi pada kurikulum KKNI					
			Jumlah prodi yang menerapkan kurikulum KKNI				
			Peninjauan kurikulum				
		Fasilitasi penyusunan & pengembangan kurikulum berorientasi pada kurikulum Merdeka Belajar					
			Jumlah prodi yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar				
		Workshop Penyusunan RPS untuk Perkuliahan Berbasis Riset					
			Jumlah RPS Mata Kuliah berbasis Riset				
		Integrasi Research-Based Method pada Kuliah Research atau Mata Kuliah Lain yang Berpotensi Research					
			Jumlah Mata Kuliah berbasis riset				
			Jumlah Prodi yang menyelenggarakan kurikulum bermuatan inovasi berbasis kawasan				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Jumlah Prodi menyelenggarakan Kurikulum bermuatan inovasi dibidang kependidikan dan non kependidikan				
		Rekognisi Pembelajaran Lampau					
			Jumlah prodi yang menyelenggarakan RPL				
			Jumlah Prodi menyusun CPL dan CPMK RPL				
			Jumlah Kuota Mahasiswa Program RPL				
			Jumlah TOT Asesor Asesmen				
			Jumlah Peserta Assesmen RPL				
			Jumlah layanan peserta calon RPL				
Terbentuknya sistem perencanaan dan keuangan yang akuntabel dan transparan (*)							
Tersedianya Rencana Strategi Bisnis dan Rencana Anggaran Bisnis							Rp. 26.839.621.280,-
		Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja Institusi Pemerintahan (SAKIP) UNG					
			Predikat SAKIP Satker UNG				
			Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan				
		Fasilitasi Penyusunan Laporan Kinerja Fakultas					
			Jumlah dokumen Laporan Kinerja Fakultas				
		Fasilitasi Penyusunan Dokumen Tata Kelola Fakultas					
			Jumlah dokumen SOP				
			Jumlah dokumen roadmap penelitian dan pengabdian				
			Jumlah dokumen RIP Fakultas				
			Jumlah dokumen Renstra				
Terwujudnya organisasi yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima (*)							
	Tersedianya tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional (Indeks Profesionalitas ASN)						
		Pelaksanaan Analisis Beban Kerja & peninjauan evaluasi jabatan					
			Laporan ABK & distribusi proporsional pegawai				
		Pelaksanaan Analisis Jabatan & jumlah kebutuhan SDM					



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Laporan Analisis Jabatan & jumlah kebutuhan pegawai				
		Rekrutmen tenaga kependidikan UNG					
			Jumlah tenaga kependidikan baru di UNG				
		Sertifikasi & pendidikan keahlian bagi tenaga kependidikan					
			Jumlah tenaga kependidikan yang memperoleh sertifikat atau pendidikan keahlian				
		Pemberian bantuan studi bagi Tenaga Kependidikan					
			Jumlah Tenaga Kependidikan yang menerima bantuan studi pendidikan bergelar				
		Peningkatan pendidikan & pelatihan non-gelar untuk tenaga kependidikan					
			Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pendidikan & pelatihan				
		Peningkatan keterampilan & jiwa kepemimpinan bagi tenaga kependidikan yang akan & sedang menduduki jabatan struktural					
			Jumlah tenaga kependidikan yang mengikuti pelatihan kepemimpinan				
		Pemberian Insentif Penelitian & Publikasi bagi Tenaga Kependidikan yang menduduki jabatan fungsional PLP					
			Jumlah tenaga kependidikan fungsional PLP yang terlibat dalam kegiatan penelitian & publikasi				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
Terwujudnya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal (*)							
	Tersedianya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal						
		Pembangunan aplikasi sistem informasi pengelolaan perguruan tinggi terintegrasi di bidang keuangan & perencanaan					
			Tersedianya aplikasi pengambilan keputusan terintegrasi terkait keuangan & perencanaan				
		Pembangunan aplikasi sistem informasi pengelolaan perguruan tinggi terintegrasi untuk aktivitas monitoring & pelaporan					
			Tersedianya sistem monitoring kinerja aplikasi sistem informasi				
		Integrasi sistem informasi ke dalam platform tunggal UNG					
			Persentase modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform tunggal UNG				
			Persentase modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform tunggal UNG dan terkoneksi oleh BigData				
Terrwujudnya suasana akademik di luar perkuliahan yang aktif partisipatif							
		Menyelenggarakan kegiatan akademik di luar kelas (seperti kuliah umum, seminar, konferensi, lokakarya, pelatihan, terdokumentasi dengan baik					
			Melaksanakan kuliah umum pendidikan vokasi keteknikan				
			Melaksanakan kegiatan pelatihan employability dan bimbingan karir kejuruan				



Sasaran	Indikator Sasaran	Kegiatan (K)	Indikator Kegiatan (IK)	2021	2022	2023	2024
			Menjadi penyelenggara seminar/konferensi nasional				
			Melaksanakan kegiatan lokakarya penulisan artikel publikasi ilmiah , dll				
		Mengundang dosen tamu tenaga ahli, dan/atau praktisi pendidikan (termasuk guru sekolah mitra/laboratorium) sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan akademik mahasiswa; dilaksanakan secara terencana					
			Mengundang dosen tamu/tenaga ahli/praktiksi pendidkan dari SMK Mitra				
			Mengundang dosen tamu/tenaga ahli/praktiksi industri				

5 PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) merupakan kompas bagi organisasi dalam menjalankan fungsinya. Berjalan tanpa kompas, maka sebuah organisasi tidak akan terarah. Visi dan misi akan sulit terwujud, sekalipun pemimpin organisasi memiliki setumpuk gagasan. Oleh karena itu Renstra Universitas Negeri Gorontalo (UNG) 2020-2024 akan menjadi rujukan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) di lingkungan UNG. Adanya Renstra, maka jalannya organisasi akan lebih terarah dan terencana untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, di samping lebih efisien dalam implementasinya, baik dipandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam percepatan waktu realisasinya.

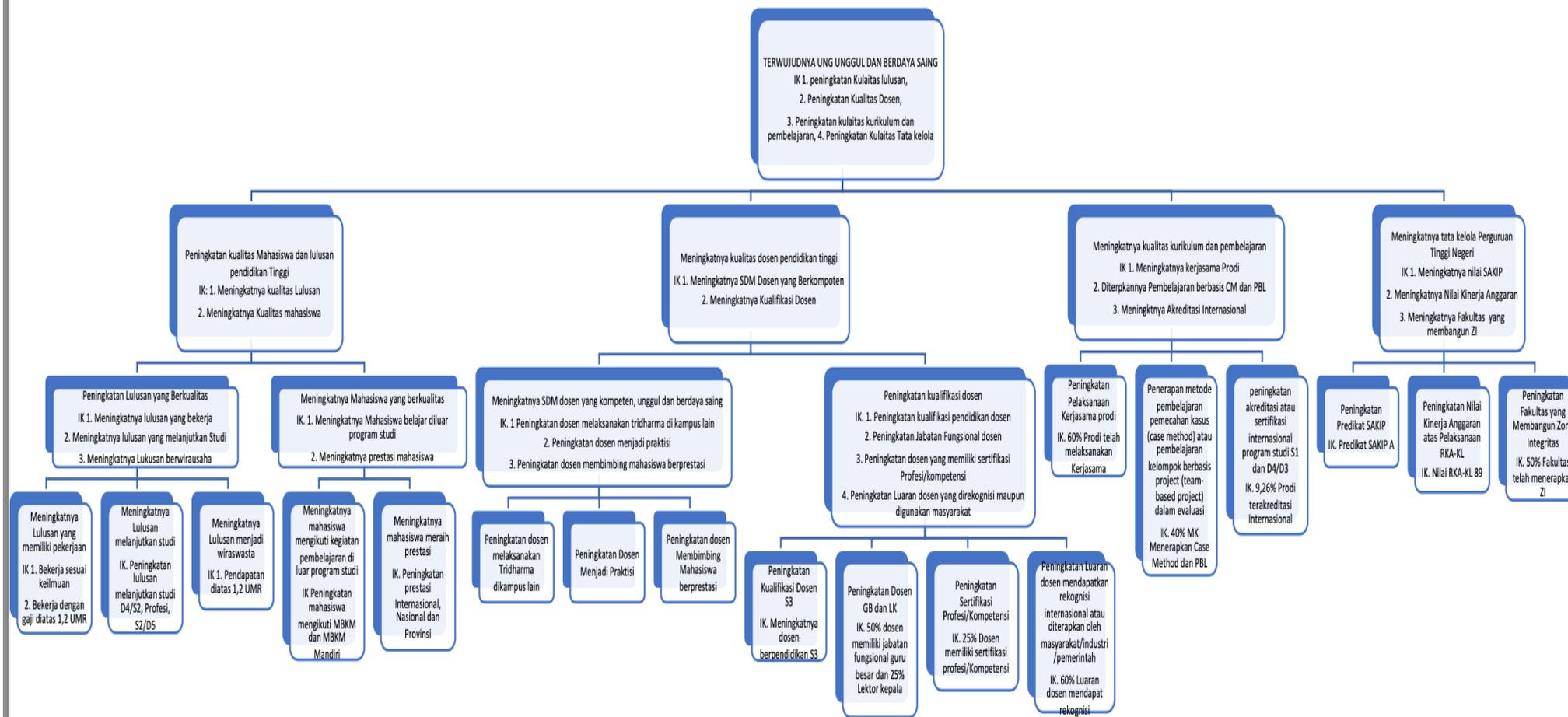
Secara keseluruhan kegiatan yang dirancang oleh setiap unit di lingkungan UNG yang tercantum dalam Renstra mendukung visi dan misi lembaga, sekaligus output kegiatan menunjang prioritas nasional. Secara keseluruhan rencana kegiatan merupakan tanggung jawab dari pimpinan UNG dan dalam implementasinya pimpinan masing-masing unit kerja bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada dirinya. Didalamnya membutuhkan sinergi, dan Renstra tentunya menjadi pegangan untuk melaksanakan kegiatan maupun rujukan kerangka pendanaan lembaga.

Keberhasilan dalam mengimplementasikan Renstra serta kesuksesan UNG dalam menjalankan fungsinya tidak dicapai begitu saja, serta bukan faktor tunggal dari internal UNG itu sendiri, akan tetapi berkat adanya dukungan dari eksternal maupun masyarakat termasuk seluruh *stakeholders*. Sinergi dan kerjasama menjadi kata kunci untuk mencapai kesuksesan UNG kedepan. Hadirnya Renstra ini akan mempercepat impian dan harapan masyarakat luas tentang eksistensi UNG. Renstra ini pula diharapkan menjadi landasan untuk menjadikan UNG Unggul dan Berdaya Saing di Kawasan Asia Tenggara.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pohon Kinerja



Lampiran 2 : Definisi Operasional Indikator

No	Indikator Kinerja	Definisi, Kriteria dan Formula	Satuan	PIC
Sasaran 1: Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil: a. memiliki pekerjaan; b. melanjutkan studi; atau c. menjadi wiraswasta.	<p>a. Kriteria pekerjaan: Memiliki pekedaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/organisasi multilateral; 4) lembaga pemerintah; atau 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).</p> <p>b. Kriteria kelanjutan studi: Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria kewiraswastaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau 2) pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p> <p>Formula: $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ </p> <p>n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.</p> <p>t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).</p> <p>k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusarr bekerja dal mendapatkal pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).</p>	%	WR III
2.	Mahasiswa berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi:	a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi	%	WR I dan WR III



	<p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang:</p> <p>a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau</p> <p>b. meraih prestasi.</p>	<p>Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2.</p> <p>Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: <p>Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (<i>startup company</i>).</p> 2) Proyek di desa: <p>Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.</p> 3) Mengajar di sekolah: <p>Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.</p> 4) Pertukaran pelajar: <p>Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antarprogram studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.</p> 5) Penelitian atau riset: <p>Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.</p> 6) Kegiatan wirausaha: <p>Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> 7) Studi atau proyek independen: <p>Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> 8) Proyek kemanusiaan: <p>Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, <i>peace corps</i>, dan seterusnya).</p> 9) Bela negara: <p>Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau b) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait. <p>b. Kriteria prestasi</p> <p>Mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: <ol style="list-style-type: none"> a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat. 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional-1. 		
--	---	---	--	--



Formula:

a. Perguruan Tinggi Negeri Akademik

$$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.

c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.

d = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.

y = total jumlah mahasiswa aktif.

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya).

b. Perguruan Tinggi Negeri Vokasi

1) Formula untuk Politeknik

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{1n} k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n a_{2n} k_n}{x} \times 25 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

2) Formula untuk Akademi Komunitas

$$\left(\frac{\sum_1^n a_{3n} k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$$

a1= jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal.

c2= jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan magang wajib di luar program studi sesuai kriteria minimal.

a3= jumlah mahasiswa D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal dan menjalankan kriteria magang wajib.

b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal.



		<p>c = jumlah prestasi oleh mahasiswa.</p> <p>x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi.</p> <p>y = total jumlah mahasiswa aktif</p> <p>k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi dan peringkat kejuaraan, dan lain-lain).</p>		
Sasaran 2: Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi				
3.	<p>Dosen di luar kampus:</p> <p>a. Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.</p>	<p>A. Syarat pelaporan ke pimpinan perguruan tinggi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>); 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus <p>b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain</p> <p>Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat perancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi 92ndustr kepada masyarakat, dan sebagainya. <p>c. Kriteria bekerja sebagai praktisi</p> <p>Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (<i>full time</i>), atau paruh waktu (<i>part time</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan: <ol style="list-style-type: none"> a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau 	%	WRI



		<p>c) menjadi pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggar.</p> <p>d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Dosen yang membimbing mahasiswa dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir: 1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi; 2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat. 4) Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.</p> <p>Formula: $\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional) NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. T = jumlah dosen dengan NIDN k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).</p>		
4.	<p>Kualifikasi dosen/pengajar:</p> <p>a. persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industry; atau</p> <p>b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.</p>	<p>A. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari industri berikut: 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif; 2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industry.</p> <p>b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu: 1) Bekerja di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral;</p>	%	WRI



		<p>g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD.</p> <p>2) Menjadi wiraswasta pendiri (<i>founder</i>) atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) di:</p> <ol style="list-style-type: none"> perusahaan multinasional; perusahaan swasta berskala kecil ke atas; perusahaan teknologi global; perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; atau organisasi nirlaba nasional dan internasional <p>3) Menjadi pekerja lepas (<i>freelancer</i>).</p> <p>4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang 94industry kreatif dapat juga berpengalaman:</p> <ol style="list-style-type: none"> berkreasi independem atau menampilkan karya; menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau menjadi pendiri (<i>founder</i>) atan pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) sanggat. <p>Formula:</p> $\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$ <p>a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi. b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. x = jumlah dosen dengan NIDN. y = jumlah dosen dengan NIDK. z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).</p>		
5.	<p>Penerapan karya dosen:</p> <p>Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/ pemerintah per jumlah dosen.</p>	<p>Kategori luaran yang mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan di Rasio masyarakat / indu stri / pemerintah:</p> <p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik; karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus; studi kasus; dan/atau laporan penelitian untuk mitra. <p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau pengembangan invensi dengan mitra. <p>c. Karya seni, terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>); desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari. daerah). 	rasio	WR I



		<p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah. t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).</p>		
Sasaran 3: Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
6	<p>Kemitraan program studi:</p> <p>Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1</p>	<p>a. Kriteria kemitraan</p> <p>Peranjian kerja sama berbentuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>)pembelajaran,dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis <i>project</i> (PBL) ; 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaral dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (<i>upskilling dan reskilling</i>)bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan <i>resource</i> shaing sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan <i>teaching factory</i> (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program <i>double degree</i> atau <i>joint degree</i>; dan/atau 10)melakukan kemitraan penelitian <p>b. Kriteria mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar WS200 berdasarkan bidang ilmu (<i>QS200 by subject</i>); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan; 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/ atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi. 	Rasio	WR 4



		<p>Formula:</p> $\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ <p>n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria. t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra).</p>		
7	<p>Pembelajaran dalam kelas:</p> <p>Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi.</p>	<p>a. Kinerja metode pembelajaran</p> <p>Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>).</p> <p>1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>):</p> <ol style="list-style-type: none"> kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi; atau kelompok diberikan project dan dunia usaha industry. <p>Formula:</p> $\left \frac{n}{t} \right \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai, metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan.</p>	%	WR I
8	<p>Akreditasi Internasional:</p> <p>Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki</p>	<p>Kriteria akreditasi dan sertifikasi:</p> <p>Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.</p> <p>Formula:</p>	%	WR I



	akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	$\left \frac{n}{t} \times 100 \right.$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali)</p>		
9	Predikat SAKIP	<p>Evaluasi SAKIP adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (outcome) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya kinerja pemerintah yang berorientasi hasil, serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.</p> <p>Komponen Penilaian meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Kinerja. 2. Pengukuran Kinerja. 3. Pelaporan Kinerja. 4. Evaluasi Kinerja. 5. Capaian Kinerja <p>Formula: Nilai SAKIP = [Perencanaan Kinerja (30%) + Pengukuran Kinerja (30%) + Pelaporan Kinerja (15%) + Evaluasi AKIP (25%)]</p>	%	WR4, BAKP Tim SAKIP Tim IKU
10	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA- K/L	<p>Outcome (dampak) dari tercapainya target Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80 adalah membaiknya secara keseluruhan kinerja anggaran Universitas Udayana dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektifitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>Perealisasi target indikator kinerja tersebut didukung oleh output Layanan Umum dan komponen Layanan Dukungan Manajemen. Kinerja Anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran adalah nilai tertimbang dari Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dan Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).</p> <p>Berdasarkan PMK 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, serta Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, EKA adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas Kinerja Anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan Kinerja Anggaran.</p> <p>Sedangkan IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga.</p> <p>Formula: NKA = 50% EKA + 50% IKPA</p>	%	WR2, WR4, BAKP, BKKU
11.	Reformasi Birokrasi: Persentase fakultas yang membangun Zona Integritas.	<p>Kriteria reformasi birokrasi dan Penerapan wilayah bebas korupsi: Memperoleh hasil penilaian pembanguna Zona Integritas dengan predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) berdasarkan area perubahan yang meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen perubahan 2. Penataan tatalaksana 3. Penataan manajemen SDM 	%	WR2



		<ol style="list-style-type: none"> 4. Penguatan akuntabilitas kinerja 5. Penguatan pengawasan 6. Peningkatan kualitas layanan 		
12.	<p>Kualifikasi Dosen:</p> <p>Persentase dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala</p>	<p>Kriteria kualifikasi dosen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lektor Kepala 2. Guru Besar 	%	WR2
13.	<p>Sertifikat Kompetensi dan Profesi Lulusan:</p> <p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3 bersertifikat kompetensi dan profesi.</p>	<p>Kriteria Sertifikat Kompetensi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sertifikasi Keahlian 2. Sertifikasi Bahasa 3. Sertifikasi Keuangan 4. Sertifikasi Manajemen 5. Sertifikasi Industri <p>Kriteria Profesi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ners 2. Apoteker 3. PPG 4. Insinyur 5. Arsitek 6. Akuntan 7. Dokter 	%	WR1 & WR3
14.	<p>Kewirausahaan mahasiswa:</p> <p>Persentase mahasiswa yang berwirausaha.</p>	<p>Kriteria kewirausahaan mahasiswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendiri atau pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan 2. Pekerja lepas (<i>freelancer</i>) 	%	WR3, UPA PKM
15.	<p>Kualitas sistem pendidikan:</p> <p>Persentase program studi menerapkan kurikulum berbasis Kompetensi</p>	<p>Kriteria kualitas sistem pendidikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan kurikulum berbasis OBE 2. Penerapan kurikulum berbasis KKNI 3. Penerapan program merdeka belajar 4. Penerapan program RPL. 	%	WR1, LPMPP
16.	<p>Akuntabilitas kinerja perencanaan dan keuangan:</p> <p>Tersedianya RSB dan RBA</p>	<p>Kriteria Akuntabilitas kinerja perencanaan dan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan kinerja perencanaan berdasarkan RSB 2. Pengelolaan kinerja Keuangan berdasarkan RBA 	Dokumen	WR2
17.	<p>Organisasi yang efektif, efisien dan berorientasi layanan Prima:</p>	<p>Kriteria Organisasi yang efektif, efisien dan berorientasi layanan prima:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga kependidikan yang memiliki sertifikasi keahlian 2. Pemetaan tenaga kependidikan berdasarkan analisis beban kerja dan peta jabatan 	Tersedia	WR2



	Tersedianya tenaga kependidikan yang bekerja secara profesional	3. Standarisasi prosedur layanan.		
18.	Ssitem informasi terintegrasi: Tersedianya sistem informasi terintegrasi dalam platform tunggal.	Kriteria sistem informasi terintegrasi: 1. Penerapan Single Sign On (SSO) dalam aplikasi di lingkungan UNG. 2. Integrasi sistem informasi Akademik, Kepegawaian dan Keuangan.	Tersedia	WR1, WR2, WR4
19.	Suasana akademik: Terwujudnya suasana akademik diluar perkuliahan yang aktif partisipatif.	Kriteria suasana akademik: 1. Terlaksanananya perkuliahan diluar kelas 2. Terlaksanananya perkuliahan oleh dosen tamu dan tenaga ahli.	Terlaksana	WR1

